

**STRATEGI GURU KELAS 4 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER
DI SD PLUS AL KAUTSAR**

SKRIPSI

OLEH

M. MULKY FARDHAN ZAKARIYAH

NIM. 200103110130



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024



**STRATEGI GURU KELAS 4 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER
DI SD PLUS AL KAUTSAR**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

M. MULKY FARDHAN ZAKARIYAH

NIM. 200103110130



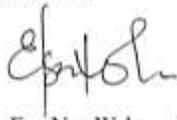
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar” oleh M Mulky Fardhan Zakariyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976040520080110018

Halaman Pengesahan

**Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik
Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner
di SD Plus Al Kautsar Malang
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M Mulky Fardhan Zakariyah (200103110130)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

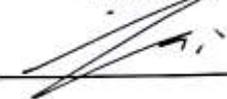
Ketua Penguji
Akhmad Mukhlis, M.A
NIP. 198502012015031003

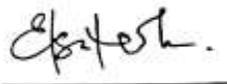
Sekretaris Sidang
Dr Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

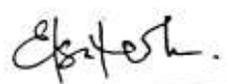
Pembimbing
Dr Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Anggota Penguji
Roiyan One Febriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 199302012023212039

Tandatangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Mulky Fardhan Zakariyah

NIM : 200103110130

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Plus Al-Kautsar Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Mei 2024

Hormat Saya



M Mulky Fardhan Zakariyah
NIM. 200103110130

LEMBAR MOTTO

“Tetap melangkah, Jangan pernah menyerah”

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Nota Dinas Pembimbing Malang, 5 Mei 2024

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaiku Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : M Mulky Fardhan Zakariyah

NIM : 200103110130

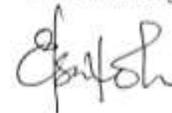
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di SD Plus Al Kautsar Malang

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar penulis khususnya kepada orangtua tercinta yaitu Bapak Imam Suja'i dan Ibu Husnil Istiari, serta kakak A'yun Nulin Ilmi Arrizky dan Adik M Bagus Maulana Alfiansyah, Chica Zazkiya Rahma Maulidia, yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tiada hentinya. Semoga terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi salah satu langkah bagi penulis menjadi anak yang dapat dibanggakan

Kepada Ibu Esa Nur Wahyuni M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tak lupa kepada diri sendiri yang telah berhasil berjuang dan bertahan, serta kepada para sahabat yang selalu memberikan motivasi dan menemani selama

Proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar ”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa syafa’at bagi kita semua.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui proses panjang hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Roiyan One Febriani, M.Pd, selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam konsultasi akademik.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama masa studi.
7. Lidia Wulandari, S.Pd, S.S selaku Kepala Sekolah beserta para Guru SD Plus Al Kautsar Malang atas pengalaman, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Suja'i dan Ibu Husnil Istiari yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan moral dan do'a yang tiada hentinya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakak A'yunnulin Ilmi Arizky, dan Adik M Bagus Maulana Alfiansyah, Chica Zaskiyah Rahma Maulidiyah yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sania, Dhomasdo, Hans, Pito, Wildan, Abdu, Ari, Omar yang selalu menemani dan memberikan dukungan moral selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2020 atas pengalaman berharga dan telah kebersamai selama belajar di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
خلاصة	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
B. Perspektif Teori dalam Islam	28
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	34

D. Subjek Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Keabsahan Data.....	40
I. Analisis Data.....	41
J. Prosedur Penelitian.....	43
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	46
B. Hasil Penelitian	50
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang.....	55
B. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang.....	62
C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus <i>Slow Learner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang.....	64
D. Dampak Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus <i>Slow Laerner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang.....	65
 BAB VI PENUTUP.....	
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	72
 LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surta Izin Penelitian.....	75
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	76
Lampiran 3 Lembar Konsultasi.....	77
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	114
Lampiran 6 Perencanaan Pembelajaran Individual Siswa Berkebutuhan Khusus ..	117
Lampiran 7 Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis.....	118
Lampiran 8 Contoh Soal Ujian Siswa Berkebutuhan Khusus.....	119
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa	122

ABSTRAK

Zakariyah, MMulky Fardhan 2024. *Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni M. Pd

Strategi guru kelas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Guru dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan keterampilan atau strategi yang memusatkan pembelajaran pada kebutuhan individu anak, termasuk yang memiliki keterbatasan, sehingga semua anak dapat berhasil mendapat pendidikan yang sesuai. Guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi problematika tersebut yang dalam hal ini bertujuan agar meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) menganalisis strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang, 2) menganalisis faktor pendukung guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang, 3) menganalisis faktor penghambat guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang dan 4) menganalisis dampak strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah Guru Kelas 4, Guru Pembimbing Khusus, dan Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa SD Plus Al Kautsar Malang menunjukkan bahwa 1) Strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang dengan individualisasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penggunaan teknologi atau alat pembelajaran khusus, pemberian perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus, penilaian berbasis kinerja, 2) Faktor pendukung guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang

adalah faktor kolaborasi yang baik antara guru kelas, GPK dengan orang tua, semangat siswa dalam proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang inklusif. 3) Faktor penghambatnya adalah keterbatasan siswa dalam belajar siswa berkebutuhan khusus. 4) Dampak strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang adalah adanya peningkatan pemahaman dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran, khususnya membaca.

Kata kunci: Strategi Guru, Prestasi Akademik, Siswa Berkebutuhan Khusus, Slow Learner.

ABSTRACT

Zakariyah, M Mulky Fardhan 2024. *Grade 4 Teacher Strategies in Improving the Academic Achievement of Slow Learner Students with Special Needs at SD Plus Al Kautsar*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Esa Nur Wahyuni M. Pd

Classroom teacher strategies have an important role in increasing the academic achievement of students with special needs. Teachers are faced with the challenge of developing skills or strategies that focus learning on the needs of individual children, including those with disabilities, so that all children can successfully receive an appropriate education. Teachers must have a strategy to overcome these problems, which in this case aims to improve student learning outcomes more optimally.

The purpose of this research is to: 1) analyze the strategies of grade 4 teachers in improving the academic achievement of students with special needs *slow learner* at SD Plus Al Kautsar Malang, 2) analyzing supporting factors for grade 4 teachers in improving the academic achievement of students with special needs *slow learner* at SD Plus Al Kautsar Malang, 3) analyzing the factors inhibiting grade 4 teachers in improving the academic achievement of students with special needs *slow learner* at SD Plus Al Kautsar Malang and 4) analyze the impact of class 4 teacher strategies in improving the academic achievement of students with special needs *slow learner* at SD Plus Al Kautsar.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed through several stages, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects in this study were Class 4 Teachers, Special Guidance Teachers, and Students with Special Needs *Slow Learner*.

The research results stated that SD Plus Al Kautsar Malang showed that 1) Teacher strategies in improving the academic achievement of students with special needs *slow learner* at SD Plus Al Kautsar Malang with Individualization of learning, namely adapting learning to each student's abilities, Using interesting learning media, Using technology or special learning tools, Giving special attention to students with special needs, Performance-based assessment, 2) Teacher supporting factors in improving the academic achievement of students with special needs *slow learner* at SD Plus Al Kautsar Malang is a factor of good collaboration between class teachers, GPK

and parents, student enthusiasm in the learning process and an inclusive learning environment. 3) The inhibiting factor is students' limitations in learning for students with special needs. 4) The impact of the teacher's strategy in improving the academic achievement of students with special needs at SD Plus Al Kautsar Malang is an increase in students' understanding and courage in the learning process, especially reading.

Keywords: Teacher Strategy, Academic Achievement, Slow Learner Students with Special Needs.

خلاصة

زكريا، م ملكي فردان 2024. استراتيجيات معلم الصف الرابع في تحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب ذوي التعلم البطيء وذوي أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية، كلية SD Plus Al Kautsar. الاحتياجات الخاصة في مدرسة التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. عيسى نور وهيون م

تلعب استراتيجيات معلم الفصل دورًا مهمًا في زيادة التحصيل الأكاديمي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. يواجه المعلمون التحدي المتمثل في تطوير المهارات أو الاستراتيجيات التي تركز التعلم على احتياجات الأطفال الأفراد، بما في ذلك الأطفال ذوي الإعاقة، حتى يتمكن جميع الأطفال من الحصول على التعليم المناسب بنجاح. ويجب أن يكون لدى المعلمين استراتيجيات للتغلب على هذه المشكلات، والتي تهدف في هذه الحالة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب على النحو الأمثل.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحليل استراتيجيات معلمي الصف الرابع في تحسين التحصيل الأكاديمي للطلبة ذوي الاحتياجات (مالانج، 2) تحليل العوامل الداعمة لمعلمي الصف الرابع في تحسين التحصيل SD Plus Al Kautsar الخاصة ب*بطيء التعلم* في الكوتسار مالانج، (3) تحليل العوامل التي تمنع معلمي SD Plus الأكاديمي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ب*بطيء التعلم* في الكوتسار مالانج و SD Plus الصف الرابع من تحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ب*بطيء التعلم* في تحليل تأثير استراتيجيات معلم الصف الرابع في تحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ب*بطيء التعلم* (4) في الكوتسار SD Plus.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عدة مراحل، بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. كان موضوع البحث في هذه الدراسة هو معلمي الصف الرابع، ومعلمي التوجيه الخاص، والطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ب*بطيء التعلم*.

أظهر أن (1) استراتيجيات المعلم في تحسين التحصيل الأكاديمي SD Plus Al Kautsar Malang وجاء في نتائج البحث أن برنامج مع تخصيص التعلم، أي تكييف التعلم مع SD Plus Al Kautsar Malang للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ب*بطيء التعلم* في قدرات كل طالب، واستخدام وسائل تعليمية مثيرة للاهتمام، واستخدام التكنولوجيا أو أدوات التعلم الخاصة، وإيلاء اهتمام خاص للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، والتقييم القائم على الأداء، (2) عوامل دعم المعلم في تحسين التحصيل الأكاديمي هو عامل تعاون جيد بين معلمي الفصل و SD Plus Al Kautsar Malang للطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة ب*بطيء التعلم* في وأولياء الأمور، وحماس الطلاب في عملية التعلم وبيئة تعليمية شاملة. (3) العامل المعوق هو محدودية الطلاب في تعلم الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. (4) تأثير استراتيجية المعلم في تحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في الكوتسار مالانج هو زيادة فهم الطلاب وشجاعتهم في عملية التعلم وخاصة القراءة SD Plus مدرسة.

الكلمات الدالة: استراتيجيات المعلم، التحصيل الأكاديمي، الطلاب ذوي التعلم البطيء وذوي الاحتياجات الخاصة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (empty)	م	= ' (empty)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = ū

إي = ī

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan informasi dari Kompas.id, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengatakan bahwa saat ini jumlah sekolah inklusi mencapai 44.477 sekolah dibandingkan tahun sebelumnya yakni 40.928 sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ruang pendidikan bagi anak penyandang disabilitas semakin luas. Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah inklusi juga bertambah dari 126.600 pada 2021 menjadi 146.200 pada 2023.¹

Prestasi akademik merupakan gabungan dari "prestasi" dan "akademik" mengacu pada pencapaian yang telah diperoleh siswa dalam proses belajar. Penilaian prestasi akademik umumnya di ungkapkan dalam bentuk angka atau simbol huruf dan dapat diperoleh melalui penilaian langsung oleh guru ataupun ujian tulis. Menurut Bloom prestasi akademik merujuk pada pencapaian seseorang dalam konteks pembelajaran. Prestasi akademik juga dapat di artikan sebagai hasil belajar seorang siswa yang dapat di ukur melalui penggunaan tes untuk menunjukkan tingkat pencapaian belajar siswa.² Menurut Tu'u, prestasi merujuk

¹ Kompas.id. "Sekolah sebagai Ruang Aktualisasi dan Apresiasi Anak Berkebutuhan Khusus". <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/14/sekolah-sebagai-ruang-aktualisasi-dan-apresiasi-anak-berkebutuhan-khusus>. Diakses pada 16 Maret 2024.

² Salwa Afniola, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>.

pada pencapaian yang diperoleh siswa saat mereka menyelesaikan suatu tugas khusus.³ Prestasi akademik merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai yang diajarkan dalam suatu mata pelajaran dan biasanya tercermin dalam nilai numerik yang diberikan oleh guru melalui ujian atau tes.⁴ Suryabrata mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah pencapaian terkini yang didapat oleh siswa dalam periode tertentu dalam proses belajar. Prestasi ini umumnya diungkapkan dalam bentuk simbol atau angka sebagai penanda hasil belajar siswa.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Evaluasi angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru seringkali mencerminkan kemampuan sesungguhnya yang dapat diamati dan diukur secara langsung melalui ujian yang spesifik. Adapun menurut Bloom, prestasi akademik melibatkan tiga aspek utama, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Aspek kognitif menekankan pada hal-hal yang bersifat intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir. Sementara itu, aspek afektif lebih berfokus pada dimensi perasaan, seperti minat dan sikap. Disisi lain, aspek psikomotorik lebih menitikberatkan pada kemampuan keterampilan motorik.⁷

³ Tulus Tu'u. 2004. Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: PT Gramedia

⁴ Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm 75.

⁵ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 63.

⁶ Sri Wahyuni Adiningtyas and Maria Fresa Ompusunggu, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (October 17, 2018), <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>.

⁷ Leni Meilani, Bahja Bastulbar, and Wienike Dinar Pratiwi, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar siswa yang diwakili dengan simbol atau angka yang didapatkan setelah melalui proses penilaian yang panjang. Siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dalam layanan pendidikan mereka. Pelayanan yang diberikan kepada mereka berbeda dengan siswa reguler, hal ini dikarenakan karakteristik yang berbeda dari siswa tersebut. Kurangnya prestasi akademik siswa dapat disebabkan oleh pemahaman yang kurang pada materi sebelumnya perhatian siswa selama pembelajaran, dan keterlibatan siswa yang minim di dalam kelas selama proses pembelajaran berjalan.

Muhibbin syah mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi tiga kategori utama: *Faktor internal*, ini mencakup kondisi fisik dan mental siswa. Faktor eksternal mengacu pada situasi lingkungan yang mempengaruhi siswa. Faktor pendekatan belajar melibatkan strategi dan pendekatan yang digunakan siswa untuk memahami materi pelajaran.⁸ Respon individu terhadap pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal. Mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di sekitar mereka serta cara mereka menangani proses belajar itu sendiri.

Menurut Hidayat dan Gunawan, rendahnya pencapaian ini sering kali terkait dengan gaya belajar siswa.⁹ Namun, faktor yang memiliki dampak besar

Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA),” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 3 (October 21, 2021), <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476>.

⁸ Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar” 2 (2020).

⁹ Yulia Nur Rahmawati, “Identification Cause Of Underachiever Of 4th Grade Elementary Student,” n.d.

prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi atau psikologis terkait dengan interaksi dalam lingkungan keluarga. Namun, selain faktor psikologis, kemungkinan prestasi belajar siswa yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh teman sebaya atau metode pengajaran guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Gusmawati dan rekan-rekannya, faktor penghambat prestasi siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik yang sehat, yang berdampak positif pada peningkatan prestasi siswa. Kesehatan fisik sangat penting karena dapat menghambat kemajuan belajar jika tidak terjaga. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah juga mempengaruhi prestasi siswa. Metode pengajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta disiplin yang tidak terlalu ketat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Namun, penting untuk tidak memberikan tekanan berlebihan kepada siswa agar mereka tidak merasa terkekang. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi dan mendorong mereka melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan prestasi belajar, sambil tetap memantau dan memberi arahan jika perlu.¹⁰

Sebelum mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, guru perlu mempertimbangkan banyak faktor. Ada berbagai tantangan yang mungkin dihadapi guru saat mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, terutama terkait dengan

¹⁰ Gusmawati, Aisyah, and Habibah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Loc.cit.* hlm 40-41

fluktuasi emosi siswa yang dapat menghambat penggunaan metode atau media khusus, serta pembelajaran yang mungkin tidak dapat disampaikan sepenuhnya seperti pada siswa lainnya. Melihat data di atas tentu saja guru memiliki peranan penting dalam melakukan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus. Guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi problematika tersebut yang dalam hal ini bertujuan agar meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal. Guru dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan keterampilan atau strategi yang memusatkan pembelajaran pada kebutuhan individu anak, termasuk yang memiliki kecacatan atau keterbatasan, sehingga semua anak dapat berhasil mendapat pendidikan yang sesuai. Prestasi belajar rendah pada anak berkebutuhan khusus dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial mereka. Beberapa dampak tersebut melibatkan interaksi dengan teman sebaya, pengembangan keterampilan sosial, dan persepsi diri.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar mereka, seperti: menyesuaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dari tingkat kemampuan siswa berkebutuhan khusus, serta menggunakan strategi pengajaran yang mengakomodasi gaya belajar mereka, dapat membantu memudahkan pemahaman materi, menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus. Untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar individu mereka sendiri, memberikan pelatihan kepada guru tentang strategi pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Menurut observasi awal peneliti, bahwa guru di SD Plus Al Kautsar Malang memiliki berbagai strategi untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana strategi guru kelas di SD Plus Al Kautsar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, peneliti memiliki minat yang besar untuk melakukan kajian mendalam tentang topik tersebut, yang kemudian akan dibahas dalam skripsi berjudul: **“Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang yang telah diuraikan diuraikan, rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang ?
2. Apa faktor pendukung guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang ?
3. Apa faktor penghambat guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang ?
4. Bagaimana dampak strategi guru kelas 4 terhadap prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang.
2. Menganalisis faktor pendukung guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang.
3. Menganalisis faktor penghambat guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang.
4. Menganalisis dampak strategi guru kelas 4 terhadap prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus slow learner di SD Plus Al Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

Menurut temuan penelitian, Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner, diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan, serta bagi individu seperti guru, mahasiswa, dan pembaca. Fokus utamanya adalah Guru mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi akademik

siswa berkebutuhan khusus, melakukan upaya guna meningkatkan prestasi akademik siswa tersebut, dan menghadapi kendala dalam proses peningkatan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan pemahaman tentang strategi yang digunakan oleh guru kelas 4 untuk meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, upaya yang dilakukan, dan kendala yang dihadapi dalam peningkatan prestasi akademik siswa tersebut, sehingga dapat menjadi panduan yang berguna dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah dia. lingkungan sekolah.
- b. Sebagai Kontribusi yang berarti dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang sedang menginvestigasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, Oleh karena itu, untuk menghindari duplikasi analisis dadalam penelitian ini, akan dipaparkan oleh hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus, sebagaimana berikut:

Syahrul Abidin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul: “Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara guru berkomunikasi dengan siswa dan bagaimana komunikasi tersebut dapat memengaruhi peningkatan prestasi siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa terkait dengan keterbatasan waktu atau peluang interaksi antara guru dan siswa. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Winda Wahyu Milawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul: “Strategi Guru pembimbing khusus Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi SD Sumbersari 1 Kota Malang”. Penelitian ini berfokus pada: Penelitian ini akan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan strategi guru pembimbing khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah berkaitan tentang: Melakukan implementasi Strategi Guru pembimbing khusus dengan melakukan penilaian, menyusun Penyelenggaraan Pembelajaran (RPP) yang mencakup elemen pembelajaran seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah, penggunaan alat dan sumber belajar, indikator, serta kriteria penilaian.

Strategi Guru pembimbing khusus diimplementasikan secara harian dan pada

setiap pelajaran, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang mencakup jarangya penggunaan model klasikal dan lebih sering menggunakan model individual. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pembelajaran, termasuk pada setiap selesai mata pelajaran, Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Tengah Semester (UTS).

Nabella Amirotul Sholikhah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di madrasah ibtida’iyah muhammadiyah terpadu harapan kota magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode survey. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menyatakan bahwa: 1. Strategi pembelajaran matematika dinilai baik. 2. Prestasi belajar matematika siswa berkebutuhan khusus dinilai baik. 3. Terdapat hubungan antara strategi pembelajaran matematika dan prestasi belajar matematika siswa berkebutuhan khusus.

Untuk memahami dengan lebih terperinci persamaan dan perbedaan anantara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, peneliti akan menyajikan informasi melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syahrul Abidin, “Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”, Jurnal, 2017.	<p>Penelitian ini sama-sama membahas metode yang digunakan guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada strategi komunikasi guru, tetapi penelitian yang akan saya lakukan akan membahas strategi guru kelas 4 untuk meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.</p>
2.	Winda Wahyu Milawati, “Strategi Guru pembimbing khusus Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi SD Sumbersari 1 Kota Malang”, skripsi, 2017.	<p>Penelitian ini sama-sama membahas metode yang digunakan guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan sama-sama kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada pendekatan guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, sementara penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pendekatan guru kelas 4 untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.</p>
3.	Nabella Amiroatul Sholikhah, “Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar	<p>Penelitian ini sama-sama berbicara tentang strategi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,</p>

	Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang”, skripsi, 2020.	pembelajaran yang mempengaruhi kinerja anak berkebutuhan khusus.	sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga akan membahas cara guru kelas 4 dapat membantu siswa berkebutuhan khusus belajar lebih baik.
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Metode, teknik, pendekatan, atau cara yang digunakan seorang guru dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut strategi guru yang meliputi beragam pendekatan pengajaran, penerapan teknik mengajar, dan evaluasi.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian atau hasil yang dicapai dalam bidang akademik yang diperoleh seseorang dalam hal pengetahuan,

keterampilan, dan kemahiran yang diukur melalui penilaian atau evaluasi di lingkungan pendidikan formal. Prestasi akademik ini mencakup pencapaian dalam bidang studi tertentu seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

3. Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus merujuk kepada individu yang memerlukan pendekatan dan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran karena adanya kebutuhan khusus yang dapat bersumber dari berbagai kondisi seperti disabilitas fisik, mental, atau kondisi kesehatan lainnya. Dukungan khusus, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Indikator prestasi akademik untuk siswa berkebutuhan khusus cukup bervariasi tergantung pada jenis kebutuhan khusus yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Beberapa indikator umum yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa seperti: Memantau perkembangan individu siswa berkebutuhan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, serta melibatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, termasuk tingkat keterlibatan dalam diskusi kelas dan aktivitas pembelajaran, seperti mengukur sejauh mana siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dan mengerjakan pekerjaan sendiri, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. mengevaluasi sejauh mana siswa memenuhi kebutuhan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam rencana pendidikan khusus.

Penting untuk mencatat bahwa indikator-indikator ini perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan tenaga profesional lainnya menjadi kunci dalam mengembangkan dan memantau progres prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.

4. Slow Learner

Slow learner merupakan anak yang memiliki kemampuan prestasi akademik yang di bawah rata-rata. *Slow learner* ini tidak termasuk ke dalam anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Anak *slow learner* biasanya lebih lambat mencerna suatu materi yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa lainnya. Jadi dapat didefinisikan bahwa *Slow learner* adalah siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami suatu materi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun skripsi dengan baik dan memastikan data disajikan secara teratur, diperlukan susunan terstruktur yang mencakup beberapa bab dan sub-bab berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian. Ini juga akan membahas definisi istilah yang digunakan, metode penulisan, dan orisinalitas penelitian. Pada bab ini secara umum akan di bahas alasan teoritis di balik penelitian signifikansi permasalahan penelitian yang akan di teliti, serta fenomena-fenomena yang

mendukung penelitian.

BAB II Kajian pustaka akan di bahas serangkaian sub-bab yang mencakup tinjauan teoritis, perspektif teori dalam islam, serta kerangka berfikir. Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mengulas berbagai aspek seperti strategi guru kelas 4, prestasi akademik, dan anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini akan membahas metode penelitian penerapan metode penelitian kualitatif, memberikan penjelasan tentang lokasi penelitian detail factual terkait lapangan, dan pendekatan yang di ambil untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan .

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, akan memuat informasi mengenai data dan hasil penelitian. Dalam hal ini termasuk penjelasan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, dan hasil-hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, akan mengulas hasil penelitian. Pembahasan ini melibatkan pengamatan, analisis, dan pencarian kesesuaian antara teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan temuan-temuan empiris yang muncul dalam penelitian.

BAB VI Penutup, bagian ini mencakup rangkuman dari temuan penelitian serta saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Strategi Guru

Strategi dan taktik biasanya terkait, terutama dalam konteks militer. Semua metode dan upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tentu dalam kondisi tertentu dengan harapan mencapai hasil yang diinginkan secara optimal disebut taktik. Istilah "taktik" jarang digunakan di bidang pendidikan, dan istilah "metode" atau "teknik" lebih sering digunakan.

Saiful Bahri menyatakan bahwa strategi secara umum didefinisikan sebagai pedoman umum untuk melakukan upaya yang telah direncanakan.¹¹ Selanjutnya, W. Sanjaya mencatat bahwa Pada awalnya, Dalam militer, istilah "strategi" berarti memanfaatkan semua operasi militer untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perkembangan lebih lanjut, istilah strategi mulai diterapkan dalam konteks pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

¹¹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH* 6, no. 2 (January 29, 2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

Menurut Djamarah, ketika istilah "strategi" digunakan dalam konteks pendidikan, itu mengacu pada cara-cara umum yang dilakukan oleh pendidik dan siswa memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan ditetapkan. Menurut J.R. David, strategi dalam pendidikan didefinisikan sebagai strategi yang terdiri dari kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan akademik khusus.¹² Dari pernyataan David tersebut, dua hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang melibatkan serangkaian kegiatan, melibatkan pemanfaatan metode dan sumberdaya atau kekuatan. Ini menunjukkan bahwa penyusunan strategi melibatkan proses perencanaan baru sebelum tahap eksekusi. Ini termasuk dalam proses membuat rencana kerja sebelum tindakan dilakukan.
- b. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan khusus, sehingga setiap keputusan yang dibuat selama penyusunan strategi berorientasi pada pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, tujuan difokuskan pada pencapaian langkah-langkah, fasilitas, dan sumber belajar. Oleh karena itu, Menetapkan tujuan yang konkret dan dapat diukur secara efektif merupakan langkah penting sebelum merancang strategi. Ini karena tujuan merupakan dasar pelaksanaan strategi.

¹² Abdul Aziz Mustamin, "Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran" 15, no. 2 (2016).

Menurut Wina Sanjaya, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan.¹³ Pada dasarnya, ini menunjukkan bahwa strategi bersifat konseptual dan mencakup keputusan yang akan dibuat selama proses pembelajaran. Strategi bersifat teoretis dan diterapkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran tentu. Dengan kata lain, strategi didefinisikan sebagai "*a plan of operation achieving something*", sedangkan metode didefinisikan sebagai "*a way in achieving something*". Metode didefinisikan sebagai cara kerja sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dengan tujuan mencapai suatu yang telah direncanakan.

Penting untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu saat menggunakan strategi, terutama dalam konteks belajar, untuk memenuhi semua tujuan dan kondisi. Setiap strategi memiliki karakteristik unik yang sesuai dengan kondisi. Akibatnya, guru harus memahami dasar umum yang digunakan dalam strategi pembelajaran yang dijelaskan berikut :¹⁴

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran sering digunakan secara umum untuk menentukan strategi guru. Sebagai contoh, guru yang cenderung suka memberikan ceramah mungkin cenderung menggunakan strategi penyampaian untuk mencapai hampir setiap tujuan pembelajaran. Mereka mungkin berpikir bahwa pendekatan tersebut bisa digunakan untuk mencapai berbagai jenis

¹³ Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 19, 2014): 171–92, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>.

¹⁴ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" 2 (2022).

tujuan. Hal ini tentu saja keliru, apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah keterampilan menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik berfikir secara langsung.

2) Aktivitas

Proses belajar tidak sekadar mengingat sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah tentang melakukan sesuatu dalam dunia nyata, mengalami pengalaman yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas. Aktivitas ini tidak hanya fisik; itu juga mencakup hal-hal yang bermanfaat seperti aktivitas mental. Seringkali, ini terlupakan oleh para guru; banyak dari mereka tertipu oleh sikap siswa yang sepertinya aktif, meskipun sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar merupakan upaya untuk memajukan potensi setiap individu siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam konteks kelompok siswa, intinya adalah mencapai perubahan perilaku pada siswa. Apabila kita mempertimbangkan Standar keberhasilan guru sebaiknya ditentukan berdasarkan jumlah siswa, sebaiknya ditetapkan pada tingkat yang paling tinggi mungkin. Kualitas proses pembelajaran meningkat seiring dengan peningkatan standar keberhasilan yang dicapai.

4) Integritas

Pengajaran perlu dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan sejumlah pribadi dari siswa. Hal ini tidak hanya melibatkan peningkatan Kemampuan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang harus diperhatikan saat membuat strategi pembelajaran agar setiap aspek kepribadian mereka diakomodasi.

2. Prestasi Akademik

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan atau diselesaikan. Kata “Prestasi” berasal dari kata Belanda “Prestatie” yang dalam bahasa Indonesia berarti usaha atau pencapaian. Prestasi merupakan outcome yang muncul dari suatu kegiatan, baik itu dilakukan oleh individu maupun kelompok. Prestasi tidak dapat diperoleh tanpa usaha, baik dalam hal penguasaan pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi mencerminkan hasil yang telah dihasilkan atau dilakukan, dicapai melalui ketekunan dalam bekerja, dan memberikan kepuasan.

Seperti yang dinyatakan oleh Mas'ud Hasan Abdul Dahar, yang dikutip oleh Djamarah, prestasi merujuk pada apa yang berhasil diciptakan, hasil dari suatu pekerjaan, dan pencapaian yang memberikan kepuasan yang

diperoleh melalui ketekunan selama bekerja.¹⁵ Menurut Purwodarminto, Prestasi dihasilkan dari suatu usaha atau aktivitas disebut prestasi. Prestasi adalah produk yang dihasilkan dari upaya atau kegiatan tertentu.

b. Akademik

Menurut Oemar Hamalik dari bukunya “Proses Belajar Mengajar”, definisi belajar dapat diartikan sebagai melakukan perubahan atau memperkuat ketahanan yang sudah ada. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa akademik merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada proses, bukan hasil atau tujuan. Akademik adalah usaha individu untuk mengalami perubahan perilaku menyeluruh melalui pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses berpikir yang terjadi dalam ranah akademik melibatkan interaksi antara manusia baik itu baik hubungan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Aktivitas akademik dilakukan dengan sengaja, yang berarti individu Belajar dengan merencanakan sesuai dengan kebutuhan mereka, kapan saja dengan batasan waktu yang jelas. Hal ini bertujuan untuk mencapai perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh pembelajar. Setelah itu, baik orang lain maupun siswa dapat menilai sejauh mana kemampuan akademik yang sudah dicapai. Oleh karena itu, prestasi akademik di lingkungan sekolah mencerminkan tingkat penguasaan siswa

¹⁵ Tri Wahyuni, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iii Sd Swasta Nur Fadillah Medan T. A. 2022-2023” 3, No. 1 (2023).

terhadap materi pelajaran, dan rapor dapat dianggap sebagai gambaran akhir dari pemahaman tersebut.

Dengan mempertimbangkan semua argumen di atas, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh pencapaian, kemampuan, atau kecakapan yang berubah yang dapat diukur atau dinilai dalam jangka waktu tertentu. melalui tes distandarisasi, evaluasi guru, atau keduanya. Hasil evaluasi ini biasanya ditulis dalam bentuk angka atau simbol khusus.

Anwar mengungkapkan bahwa prestasi belajar dapat diukur melalui indikator seperti nilai raport, indeks prestasi penelitian, dan angka kelulusan dan penilaian terhadap keberhasilan merupakan indikator perkembangan atau pencapaian seorang siswa. Kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan dapat dilihat melalui bukti pencapaian yang telah dicapai oleh siswa tersebut.

Menurut Sigit Priyono, kutipan dari Hamalik menyatakan bahwa prestasi akademik memiliki kemiripan dengan prestasi belajar dalam konteks perubahan sikap dan perilaku perilaku yang terjadi setelah menerima pembelajaran atau memahami suatu materi.¹⁶

Dari beragam pendapat yang telah diungkapkan, Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai pencapaian atau hasil dari pencapaian

¹⁶ Sigit Priyono,. Korelasi Bimbingan Belajar Sebagai Alternatif Belajar Di Luar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Belitang Madang Raya. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 5, No. 2, Agustus 2021. Hal:2

melalui proses pembelajaran atau sebagai hasilnya suatu upaya melalui kegiatan pembelajaran.

Perhatian terhadap siswa dalam konteks prestasi akademik diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan. Prestasi pendidikan atau kualitas lulusan menjadi indikator utama dari mutu pendidikan. Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak bisa tercapai tanpa kinerja produktif siswa dan pencapaian prestasi, mengingat siswa adalah salah satu elemen inti dalam pendidikan. Sebaliknya, ada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan efektivitas siswa, Untuk menghindari kejadian tidak diinginkan seperti siswa meninggalkan sekolah sebelum pelajaran berakhir, ada baiknya melakukan absensi di awal dan akhir kelas.
- 2) Banyak siswa kurang mengenal metode belajar yang efektif, sehingga hal ini berdampak pada pencapaian nilai yang kurang memuaskan dalam pembelajaran mereka. Karena itu, guru harus memberikan petunjuk dan panduan kepada siswa tentang strategi belajar yang efisien.
- 3) Memberikan tugas kepada siswa penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena hal tersebut dapat mendukung siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar.
- 4) Pembentukan kelompok belajar memberikan manfaat dalam memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Belajar secara kelompok juga mengajarkan

siswa keterampilan berinteraksi sosial yang mendukung prestasi akademik, karena pencapaian akademik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dijalani.

c. Faktor Prestasi Akademik

Prestasi akademik terdiri dari faktor internal yang mencakup aspek fisik dan psikologis, serta faktor eksternal yang melibatkan lingkungan fisik dan sosial. Faktor internal fisik meliputi kondisi panca indra dan kesehatan fisik secara keseluruhan. Sedangkan factor internal psikologis melibatkan minat, bakat, motivasi dan kecerdasan.

Faktor eksternal fisik melibatkan lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas, sedangkan faktor eksternal sosial mencakup dukungan dari keluarga dan teman. sementara faktor eksternal sosial, yang mencakup bantuan dari teman dan keluarga, biasanya berdampak pada kinerja akademik siswa di sisi lain, terbagi menjadi dua kategori. Faktor internal terdiri dari elemen yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Faktor internal terbagi menjadi dua kategori :

- 1) Faktor Fisiologis yang di maksud mencakup hal-hal yang terkait dengan kesehatan dan fungsi panca indera.
- 2) Faktor Psikologis melibatkan aspek-aspek seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan berpikir kognitif.

3) Faktor Eksternal

Selain variabel internal siswa, ada variabel eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka, seperti:

- a) Faktor lingkungan keluarga: Faktor lingkungan keluarga meliputi kondisi sosial dan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan jumlah perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.
- b) Faktor Lingkungan Sekolah: Faktor lingkungan sekolah meliputi fasilitas fisik, keahlian dan kemampuan guru, kurikulum, serta metode pengajaran yang digunakan.
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat: Faktor lingkungan masyarakat meliputi unsur-unsur sosial-budaya serta tingkat partisipasi dalam pendidikan.

Prestasi akademik dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1) Kemampuan Bahasa

Anak usia dini secara alami mempelajari dan memperoleh kemampuan bahasa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa menjadi cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Robiatul Munajah mengatakan bahwa ada empat aspek bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹⁷

¹⁷ Asep Supena and Robiatul Munajah, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (October 26, 2020): 10–18,

2) Kemampuan Matematika

Kemampuan matematis termasuk komunikasi, hubungan, pemecah masalah, penalaran, pembuktian, dan representasi Standar ini dibuat oleh Komite Guru Matematika Nasional.

3) Kemampuan Ilmu Pengetahuan/Sains

Literasi sains sangat penting di dunia saat ini, karena semua Setiap hari, Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia melalui studi ilmu pengetahuan, dan orang harus menggunakan informasi ilmiah untuk membuat keputusan. Nilai pelajaran, mata kuliah, atau hasil ujian lainnya adalah contoh penilaian proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk kuantitatif. Prestasi akademik adalah hasil dari penilaian ini. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi akademik.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang beda dari anak-anak umumnya, namun tidak selalu mencerminkan keterbatasan mental, emosional, atau fisik. Mereka secara signifikan mempunyai perbedaan atau gangguan (baik secara fisik, mental/intelektual, sosial, maupun emosional) selama proses pertumbuhan dan perkembangan mereka dibandingkan dengan

anak-anak sebaya, sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan.

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah baru yang menggantikan istilah sebelumnya, “Anak Luar Biasa”, untuk menunjukkan adanya perbedaan karakteristik khusus. ABK membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas mereka sebagai hasil dari perbedaan karakteristik dan tantangan yang mereka hadapi.¹⁸ Ada banyak kosa kata yang digunakan sebagai variasi dari istilah "kebutuhan khusus" seperti *Disability, Impairment, dan Handicaped*.¹⁹ Menurut World Health Organization (WHO) definisi masing-masing istilah adalah sebagai berikut :

a. Disability

Keadaan atau kondisi di mana seseorang mengalami gangguan fisiologis atau psikologis atau fungsi struktur anatomis biasanya di tingkat organ tubuh dikenal sebagai disability. Sebagai ilustrasi, seseorang mengalami kecacatan kaki setelah mengalami amputasi satu kakinya.

b. Impairment

Impairment adalah ketika seseorang mengalami kurangmampuan yang dimungknkan oleh keadaan impairment, seperti kecacatan tubuh. Seseorang yang memiliki kecacatan pada kakinya akan merasakan bahwa kakinya

¹⁸ Oki Dermawan, “Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB,” *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (February 28, 2018): 886–97, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.

¹⁹ Fikri Aulia, “Konsep Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kurikulum 2013,” *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (March 12, 2019): 31–35, <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.27>.

tidak dapat berfungsi dengan baik untuk melakukan mobilitas.

c. *Handicopad*

Merupakan keadaan di mana seseorang mengalami ketidakberuntungan yang disebabkan oleh impairment. *Handicopad* juga dapat diartikan sebagai keadaan yang mana kelainan dan penurunan fungsi organ dapat menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Slow Learner

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yang lainnya adalah *slow learner*. *Slow learner* merupakan anak yang memiliki kemampuan prestasi akademik yang di bawah rata-rata. *Slow learner* ini tidak termasuk ke dalam anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Anak *slow learner* biasanya lebih lambat mencerna suatu materi yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa lainnya.²⁰

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terletak pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan membantu anak-anak ini belajar berinteraksi dengan orang biasa. Karena setiap orang memiliki kekurangan, semua Tanpa mempertimbangkan status, agama, suku, ras, atau golongan tertentu, anak berkebutuhan khusus berhak

²⁰ Septy Nurfadhilla et al., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4," *ALSYS* 2, no. 6 (November 4, 2022): 646–60, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>.

atas pendidikan. Dimata Tuhan sama untuk semua orang, kecuali ketaqwaannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada ayat 61 Surah An-Nuur.

Sebagai berikut :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمُرْتَضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ
 أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ
 مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ
 عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ²¹

Artinya :

Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah

²¹ <https://quranweb.id/> . Diakses pada 10 Januari 2024

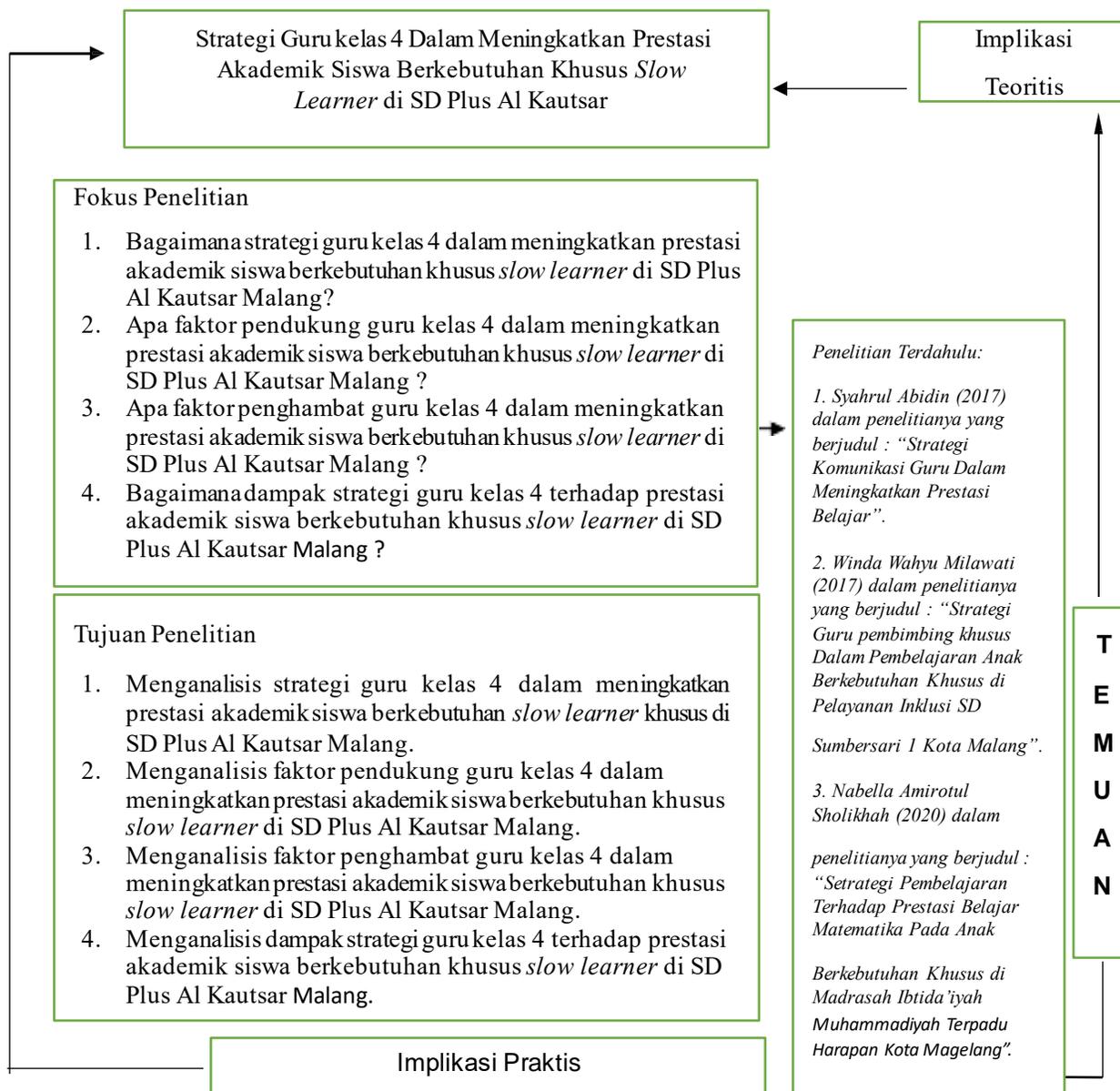
Allah menjelaskan ayat- ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti (Q.S An-Nur : 61).

Kebutuhan khusus setiap anak membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk mengajar mereka. Dalam merancang program pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran, sebaiknya guru kelas sudah memiliki informasi personal mengenai setiap siswa. Informasi personal melibatkan aspek-aspek khusus seperti karakteristik, kekuatan dan kelemahan, kemampuan, kompetensi, serta tingkat perkembangan seseorang.²²

C. Kerangka Berpikir

Sangat penting bagi penelitian untuk memiliki kerangka penelitian yang dapat menggambarkan cara peneliti berpikir, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:

²² Bandi, Delphie. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: PT Refik Aditama, 2006), hlm.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Laerner* di SD Plus Al Kautsar Malang” Maka dari itu, metode penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan dan menganalisis pemikiran individu atau kelompok, sikap, kepercayaan, pendapat, aktivitas sosial, dan peristiwa.²³ Singkatnya, Penelitian kualitatif dilakukan secara terstruktur dan menggunakan data lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data daripada rumus statistik dengan menggunakan kata-kata dan gambar, serta melaporkan hasilnya dengan menyertakan kutipan-kutipan data yang relevan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, informasi yang dikumpulkan harus akurat dan dapat diandalkan berdasarkan pengalaman nyata.²⁴

John W. Creswell menyatakan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian di mana suatu fenomena tertentu (kasus) diteliti dalam jangka waktu dan aktivitas tertentu (acara, program, proses, institusi, atau kelompok sosial). Penelitian ini

²³ Rohim Habibi, “Metode Dan Teknik Penelitian Pendidikan,” n.d.

²⁴ Anita Risky Yanti, Farhanuddin Jamanic, and MZ Arifin, “Efektivitas Pengawasan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda” 8 (n.d.).

melibatkan pengumpulan data secara menyeluruh dan mendalam dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu yang ditentukan.²⁵

Peneliti melakukan penelitian ini karena tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang Strategi Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di SD Plus Al Kautsar Malang, yang mana dalam proses mendapatkan data, peneliti menggunakan informasi yang telah terjadi di lapangan, yang tentunya relevan dengan masalah yang diteliti. Mereka juga mengambil informasi yang terjadi secara alami melalui deskripsi aktivitas lapangan. Untuk memastikan bahwa data dikumpulkan dengan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan pertimbangan dan analisis tambahan selama proses pengumpulan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Studi tersebut dilakukan di SD Plus Al Kautsar Malang, terletak di Jl Simpang L.A. Sucipto, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125. Sekolah ini dipilih untuk sekolah sasaran studi karena institusi pendidikan ini sangat mendukung pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan judul peneliti.

²⁵ Dimas Assyakkurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono "*the researcher is the key instrument*".²⁶ Peran peneliti sangat penting dalam proses pengumpulan data dari studi kualitatif. Dengan demikian, karena dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat signifikan, maka peneliti akan terlibat langsung di SD Plus Al Kautsar Malang sebagai tempat penelitian. Langkah ini diambil untuk memastikan akurasi dan keabsahan data yang diperoleh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok atau fenomena yang menjadi rumusan masalah. Subjek penelitian ini dapat berupa partisipan, kelompok masyarakat, atau bahkan suatu kejadian tertentu yang menjadi objek peneliti. Subjek penelitian dapat mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk memahami suatu fenomena atau topik secara holistik. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya: Guru Kelas 4, Guru GPK dan Siswa Berkebutuhan Khusus. Berikut adalah tindakan yang diambil oleh peneliti:

1. Peneliti akan menyelenggarakan wawancara kepada Guru Kelas 4, Ibu Widiya Kusuma Wati SP.d. Dalam wawancara tersebut merangkum terkait rumusan masalah yakni bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, dan dampak

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Method) (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 327

strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.

2. Kemudian wawancara dilakukan dengan Bapak Bagus Alif Habibullah S. Psi. yang merupakan GPK (Guru pembimbing khusus) di SD Plus Al Kautsar Malang. Dalam wawancara tersebut merangkum terkait rumusan masalah sekaligus untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan rumusan masalah.
3. Berikutnya, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah siswa berkebutuhan khusus untuk memastikan keakuratan data dan sekaligus mendapatkan informasi sumber tambahan yang relevan dengan rumusan masalah.

E. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai catatan mengenai fakta yang akan diolah selama penelitian.²⁷ Lofland mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan menjadi sumber data utama. Selain itu sumber data tambahan yang mencakup dokumen dan unsur lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.²⁸ Informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dari subjek tertentu dikenal sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, informasi atau data yang dikumpulkan dari lembaga pendidikan adalah subjek penelitian.

²⁷ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54

²⁸ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

1. Data Primer

Observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data utama. Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru kelas 4, GPK, dan anak berkebutuhan khusus *slow learner*. Namun, peneliti mewawancarai anak berkebutuhan khusus ini dengan pertanyaan sederhana. Untuk pelaksanaannya, observasinya dilakukan di ruang sumber dan perpustakaan SD Plus Al Kautsar Malang, dan dokumentasi dibuat dari data yang dikumpulkan selama observasi serta data tambahan dari lembaga.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber termasuk referensi, jurnal, penelitian ilmiah, dan dokumentasi, disebut data sekunder. Peneliti memperoleh data sekunder dengan mengunjungi kantor tata usaha SD Plus Al Kautsar Malang secara langsung yang mencakup literatur yang sudah ada di antaranya:

- a. Visi dan Misi SD Plus Al Kautsar Malang
- b. Struktur Kurikulum SD Plus Al Kautsar Malang
- c. Sarana dan Prasarana SD Plus Al Kautsar Malang
- d. Keadaan guru, siswa dan staf karyawan SD Plus Al Kautsar Malang
- e. Dokumentasi kegiatan sekolah yang mencerminkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus SD Plus Al Kautsar Malang
- f. Data tambahan yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian.
SD Plus Al Kautsar Malang

Tabel berikut berisi informasi dan sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan rumusan masalah.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Rumusan masalah	Data	Sumber Data
1) Bagaimana strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus <i>slow learner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang ?	Data Primer (Sumber Data Utama)	a) Guru Kelas 4 SD Plus Al Kautsar Malang b) Guru GPK SD Plus Al Kautsar Malang c) Siswa berkebutuhan khusus <i>slow learner</i> SD Plus Al Kautsar Malang
2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus <i>slow learner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang ?		
3) Bagaimana dampak strategi guru kelas 4 terhadap prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus <i>slow learner</i> di SD Plus Al Kautsar Malang ?	Data Sekunder (Sumber Data Tambahan)	a) Keadaan guru, siswa dan staf karyawan SD Plus Al Kautsar Malang b) Dokumentasi kegiatan sekolah yang mencerminkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus SD Plus Al Kautsar Malang

		c) Data tambahan yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian di SD Plus Al Kautsar Malang
--	--	---

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat atau instrumen. Setelah merumuskan masalah penelitian, akan dibuat instrumen penelitian sederhana untuk menyempurnakan dan membandingkan data hasil observasi dan wawancara.²⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengembangan instrumen penelitian tidak dapat dilakukan jika permasalahan yang diteliti masih belum terdefinisi dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, peneliti adalah instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyesuaikan waktu dari masing-masing subjek penelitian, yakni Guru Kelas 4, GPK dan Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di SD Plus Al Kautsar Malang dengan merujuk pada rumusan masalah yaitu strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus.

Penyesuaian waktu dilakukan dengan kesepakatan subjek penelitian

²⁹ Sugiyono, Op.cit. hlm. 360

untuk mendapatkan hasil terbaik dan menghindari menempatkan subjek penelitian dengan wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian, yang ditunjukkan dalam pedoman wawancara kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian dibuat dengan benar dan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan harapan peneliti. Tentu saja, validasi ini memudahkan peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Instrumen Observasi

Peneliti melakukan observasi dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti dengan menggunakan instrumen observasi. Keadaan dan kondisi disebutkan dalam pedoman ini di SD Plus Al Kautsar Malang.

3. Instrumen Dokumentasi

Data yang dikumpulkan berupa dokumen, seperti foto kegiatan yang terlampir dalam lampiran, dengan bantuan alat dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pencatatan dan observasi yang cermat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Kelas 4. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk menemukan metode yang dipakai guru kelas 4 untuk membantu siswa berkebutuhan khusus belajar. Peneliti melihat proses

pembelajaran secara langsung di lapangan, yang diadakan di ruang sumber SD Plus Al Kautsar Kota Malang. Oleh karena itu, data yang di dapat akan valid.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas 4, GPK dan Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*, di SD Plus Al Kautsar Kota Malang, dengan tujuan memperoleh informasi secara lisan yang valid dengan menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai metode pengajaran yang digunakan guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus bersifat valid sehingga keabsahan data dalam penelitian tidak dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan dokumen terkait dengan identitas, lingkungan, fasilitas, visi dan misi sekolah, kelas, dan guru dan staf.

Selain itu, pengambilan gambar selama pembelajaran juga merupakan bagian dari metode dokumentasi. Ini juga mencakup pengambilan foto dan rekaman selama wawancara dan observasi.

H. Keabsahan Data

Untuk memberikan keyakinan kepada semua pihak tentang temuan peneliti setelah penelitian, pengecekan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk menguji validitas data dari berbagai sumber melalui beberapa prosedur yang rinci dalam tiga bentuk berikut.:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan cara menganalisis kembali informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi validitas hasil penelitian dengan menguji ulang sumber data. yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data dari wawancara dapat diperiksa ulang melalui observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merujuk pada langkah pengecekan data dengan menerapkan metode-metode berbeda, seperti observasi dan wawancara, dalam konteks situasi dan periode waktu yang beragam. Pendekatan ini diulang beberapa kali untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses terencana untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang didapat melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit, sintesis, pengidentifikasian pola, pemilihan aspek yang relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami orang

lain dan peneliti sendiri.³⁰

Melalui model *Miles* dan *Huberman*, analisis data mencakup penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah langkah-langkahnya.³¹

1. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses menyederhanakan, mengabstraksi, atau mentransformasikan data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Tujuan dari kondensasi data adalah untuk memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan ini melibatkan pengumpulan data dari wawancara yang telah dilakukan untuk memastikan fokus pada topik penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada obeservasi langsung, wawancara dengan Guru Kelas 4, GPK, dan Siswa berkebutuhan khusus *slow laerner* di SD Plus Al Kautsar Malang, serta penelaahan dokumen tertulis tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik di SD Plus Al Kautsar Malang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Informasi disusun dalam proses penyajian data untuk menghasilkan kesimpulan sederhana dikenal sebagai penyajian data., seperti pembuatan grafik, pengelompokan berdasarkan kategori, dan sebagainya. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menekankan penggunaan teks naratif sebagai metode

³⁰ Sugiyono, Loc.cit hlm 333

³¹ Sugiyono, Loc.cit hlm 334

penyajian data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan baru yang belum pernah muncul sebelumnya. Hasil penelitian dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori, serta penjelasan atau gambaran tentang hal-hal yang sebelumnya tidak jelas atau diketahui yang menjadi lebih jelas sebagai hasil dari penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Adapun terkait tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan yang digunakan sebelum memulai penelitian adalah:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, langkah awal melibatkan penentuan perumusan masalah dan pencarian sumber referensi untuk memfasilitasi penyelesaian masalah penelitian. Dalam penyusunan rancangan penelitian, disarankan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Memperhatikan secara langsung lokasi penelitian adalah langkah pertama dalam menentukan lokasi penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan kondisi sebenarnya dari objek penelitian di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian, langkah ini harus dilakukan. Berkaitan dengan prosedur perizinan, termasuk pengajuan surat permohonan izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta surat izin dikirim ke SD Plus Al Kautsar Malang untuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah tentang pelaksanaan kegiatan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahapan ini ini digunakan untuk mempersiapkan mental peneliti dan memperkenalkan semua aspek lingkungan, termasuk aspek sosial, fisik, dan kondisi sekolah. Ini adalah komponen penting yang dibutuhkan peneliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Peneliti mencari informasi yang relevan dengan masalah penyelidikan. Dalam hal ini, orang yang dimaksud sebagai informan adalah individu yang memahami situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Setelah menemukan informan yang tepat, peneliti kemudian berbicara dengan informan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Dalam Pelaksanaan Meliputi :

a. Pengumpulan Data

Pada titik ini, semua data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian

dikumpulkan, termasuk data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

b. **Penyusunan Data**

Setelah menyelesaikan tahap pengumpulan data, peneliti kemudian menyusun data untuk mempermudah analisisnya.

c. **Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan disusun dengan benar, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisisnya. Proses ini memberikan gambaran awal penelitian dan perkembangan selama penelitian, dan hasil analisis disampaikan melalui penyajian data dan hasil penelitian.

d. **Menarik Kesimpulan**

Peneliti membuat kesimpulan dari data lapangan setelah melakukan tahap analisis data, sehingga kesimpulan yang dibuat cukup objektif.

3. Tahap Pelaporan

Proses penelitian berakhir di sini. Semua data diolah menggunakan analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian di lapangan. Setelah melewati proses ini, Peneliti membuat skripsi tentang temuan mereka sesuai dengan pedoman Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pemaparan data di bawah ini menggunakan kode sebagai penjabar hasil wawancara yang terdapat pada lampiran. Selanjutnya untuk memudahkan pembaca, peneliti menggunakan kode. Kode “SG” menunjukkan strategi guru, kode “FP” menunjukkan faktor pendukung dan penghambat, kode “DS” menunjukkan dampak strategi guru. Selanjutnya kode “GPK-1”, menunjukkan subjek penelitian yaitu Guru Pembimbing Khusus dengan pertanyaan wawancara pertama begitupun seterusnya. Kode “GK-1”, menunjukkan subjek penelitian kedua yaitu Guru Kelas dengan pertanyaan wawancara pertama begitupun seterusnya. Kode “S1” menunjukkan siswa pertama yang diwawancarai, kemudian kode “S2” menunjukkan siswa kedua yang diwawancarai. Selanjutnya pada kode terakhir yang menggunakan nomor seperti “07-05-24” menunjukkan tanggal dilakukannya penelitian. Contohnya pada kode “SG/GPK-1/07-05-24” dapat diartikan bahwa data tersebut membahas mengenai strategi guru, data berasal dari guru pembimbing khusus pada pertanyaan wawancara pertama, dan dilakukan pada tanggal 07 Mei 2024.

(Subjek Pertama) Guru GPK membantu dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk memantau perkembangan siswa dan memperhatikan lagi

kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa slow learner.³² Pendekatan yang digunakan oleh GPK yaitu langsung kepada anaknya dengan menggunakan pendekatan emosional kepada anak, dan GPK berperan sebagai seorang bapak bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.³³ Secara SOP, GPK tidak serta ikut andil dalam berhubungan langsung dengan orangtua, tetapi dikarenakan kurangnya tenaga yang mana akhirnya GPK terjun dan ikut andil untuk berkomunikasi kepada orang tua terkait perkembangan anak.³⁴ Dalam hal ini GPK mengalami tantangan terkait perilaku atau sikap siswa yang sulit dikondisikan. Namun GPK belajar banyak hal positif yang mana salah satunya beliau merubah mindsetnya “anak ini butuh saya”. Jadi selama GPK mampu bagaimanapun akan tetap ditangani.³⁵ Melalui observasi di lapangan seperti data dari psikologi, kemudian diobservasi dan ditindaklanjuti dengan pembentukan PPI (Program Perencanaan Individual), yang mana PPI ini secara SOP mempunyai jangka waktu selama 3 bulan untuk melihat perkembangan.³⁶ GPK mempunyai mindsite anak ini membutuhkan kita maka dari mindsite itu munculah rasa kepedulian yang besar terhadap siswa yang memerlukan bantuan khusus.³⁷

(Subjek Kedua) Strategi sangat penting bagi guru kelas ketika menghadapi macam-macam anak, khususnya anak yang memiliki 3

³² SG/GPK-1/07-05-24

³³ SG/GPK-2/07-05-24

³⁴ SG/GPK-3/07-05-24

³⁵ SG/GPK-4/07-05-24

³⁶ SG/GPK-5/07-5-24

³⁷ SG/GPK-6/07-5-24

kecerdasan.³⁸ Guru menggunakan media kartu huruf dalam proses belajar di kelas guna memudahkan siswa dalam proses belajar.³⁹ Guru menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.⁴⁰ Guru menggunakan bahan ajar kartu haruf dan benda konkret untuk memudahkan proses belajar siswa.⁴¹ Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa slow learner disela-sela siswa reguler saat mengerjakan soal.⁴² Guru berkolaborasi dengan komunikasi yang baik kepada GPK terkait perkembangan siswa Slow Learner setiap 1 minggu 2 pertemuan.⁴³ Guru menggunakan teknologi seperti Hp dan laptop untuk membantu proses belajar siswa.⁴⁴ Guru selalu menjaga komunikasi terkait perkembangan siswa dengan GPK dan Orang tua.⁴⁵ Faktor pendukung melalui semangat siswa dalam belajar. Faktor penghambatnya adalah mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari.⁴⁶ Guru kelas dan GPK menghadapi tantangan dengan mengulang kembali dari awal materi yang telah diajarkan kepada siswa slow learner.⁴⁷ Guru merasakan hasil yang cukup signifikan meskipun hasil tersebut masih belum sepenuhnya.⁴⁸ Guru mengevaluasi dengan memberikan soal.⁴⁹ Guru melihat adanya perkembangan

³⁸ SG/GK-1/22-05-24

³⁹ SG/GK-2/22-05-24

⁴⁰ SG/GK-3/22-05-24

⁴¹ SG/GK-4/22-05-24

⁴² SG/GK-5/22-05-24

⁴³ FP/GK-6/22-05-24

⁴⁴ FP/GK-7/22-05-24

⁴⁵ SG/GK-8/22-05-24

⁴⁶ FP/GK-9/22-05-24

⁴⁷ FP/GK-10/22-05-24

⁴⁸ DS/GK-11/22-05-24

⁴⁹ SG/GK-12/22-05-24

siswa dalam bertanya materi saat proses pembelajaran dikelas.⁵⁰ Lingkungan sekolah dan kelas sangat mendukung di tambah lagi dengan teman-teman yang saling mengerti satu sama lain.⁵¹ Guru mengukur dengan kompetensi yang dicapai.⁵² Sebaiknya guru saling *sharing* dan berkolaborasi dengan GPK untuk menentukan sebaiknya pembelajaran seperti apa yang sekiranya tepat untuk diterapkan.⁵³

(Subjek Ketiga) Dalam hal ini siswa mempunyai kebiasaan untuk mengucap salam kepada guru.⁵⁴ Guru memberi stiker sebagai bentuk apresiasi kepada siswa.⁵⁵ Siswa menyukai pembelajaran yang diselingi dengan video interaktif.⁵⁶ Ketika siswa tidak mengerti akan pelajaran siswa bertanya kepada guru.⁵⁷ Siswa mengatakan bahwa guru kelas sabar dalam mengajarnya.⁵⁸ Siswa mengatakan bahwa teman-teman di kelas sangat baik.⁵⁹ Siswa menyukai pembelajaran berkelompok.⁶⁰ Siswa mengatakan teman-teman di kelasnya suka membantu.⁶¹ Siswa menyukai pembelajaran yang berkelompok.⁶² Siswa menyukai pembelajaran tematik.⁶³

⁵⁰ DS/GK-13/22-05-24

⁵¹ FP/GK-14/22-05-24

⁵² SG/GK-15/22-05-24

⁵³ DS/GK-16/22-05-24

⁵⁴ DS/S1-1/27-05-24

⁵⁵ SG/S1-2/27-05-24

⁵⁶ FP/S1-3/27-05-24

⁵⁷ FP/S1-4/27-05-24

⁵⁸ DS/S1-5/27-05-24

⁵⁹ FP/S1-6/27-05-24

⁶⁰ FP/S1-7/27-05-24

⁶¹ FP/S1-8/27-05-24

⁶² SG/S1-9/27-05-24

⁶³ FP/S1-11/27-05-24

(**Subjek Keempat**) Siswa memiliki kebiasaan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.⁶⁴ Siswa diberi apresiasi berupa stiker ketika selesai mengerjakan tugas.⁶⁵ Siswa menyukai pembelajaran yang diselingi dengan menonton video.⁶⁶ Ketika siswa tidak paham tentang materi pembelajaran, siswa maju ke depan untuk bertanya kepada guru.⁶⁷ Siswa mengatakan bahwa guru kelasnya sangat baik dan sabar.⁶⁸ Siswa mengatakan bahwa fasilitas yang ada di sekolah lengkap dan menyenangkan.⁶⁹ Siswa menyukai pembelajaran berkelompok.⁷⁰ Siswa mengatakan bahwa teman-temannya sangat suka membantu.⁷¹ Siswa menyukai pembelajaran dengan cara berkelompok.⁷² Pembelajaran yang menggunakan video mampu menambah semangat belajar siswa.⁷³ Siswa menyukai pembelajaran matematika.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

Setelah ditemukannya beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ DS/S2-1/27-05-24

⁶⁵ FP/S2-2/27-05-24

⁶⁶ SG/S2-3/27-05-24

⁶⁷ FP/S2-4/27-05-24

⁶⁸ DS/S2-5/27-05-24

⁶⁹ FP/S2-6/27-05-24

⁷⁰ FP/S2-7/27-05-24

⁷¹ FP/S2-8/27-05-24

⁷² SG/S2-9/27-05-24

⁷³ DS/S2-10/27-05-24

⁷⁴ FP/S2-11/27-05-24

1. Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di SD Plus Al Kautsar Malang

Strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang terbukti efektif. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* diantaranya yaitu: a) Individualisasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa, seperti menggunakan soal yang disesuaikan dan memberikan pertanyaan secara interaktif, b) Penggunaan media pembelajaran yang menarik, yaitu seperti kartu huruf, benda-benda konkret, dan video pembelajaran interaktif, c) Penggunaan teknologi atau alat pembelajaran khusus, yaitu berupa laptop dan handphone yang membantu siswa dalam mengetik dan menggabungkan huruf, d) Pemberian perhatian khusus kepada siswa abk, yaitu dengan memberi waktu dan perhatian ekstra pada siswa tersebut, baik dalam penyampaian materi maupun dalam kegiatan kelompok, e) Penilaian berbasis kinerja, yaitu guru menggunakan berbagai metode, seperti soal berbasis gambar dan pertanyaan interaktif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

2. Faktor Pendukung Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di SD Plus Al Kautsar Malang

Faktor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus kelas 4 di SD Plus Al Kautsar Malang adalah: 1) Kolaborasi yang baik antara guru kelas 4, GPK dengan orang tua, Komunikasi dilakukan secara rutin oleh guru kelas 4 kepada orang tua untuk membahas perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif. Orang tua memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan dan preferensi belajar anak mereka. Komunikasi juga dilakukan antara guru pembimbing khusus (GPK) dan orang tua, serta terapis, untuk memastikan pendekatan yang konsisten dalam mendukung perkembangan dan kebutuhan ABK. Kolaborasi yang terkoordinasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif untuk meningkatkan kemajuan pendidikan siswa ABK, 2) Semangat siswa dalam proses pembelajaran, 3) Lingkungan belajar yang inklusif.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di SD Plus Al Kautsar Malang

Faktor penghambat dapat menjadi memicu berbagai dampak negatif pada proses dan hasil belajar siswa apabila tidak di tangani dengan strategi

yang baik. Adapun faktor penghambat yang dialami guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Al Kautsar Malang adalah: 1) Keterbatasan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, 2) Emosional siswa yang kurang terkontrol. Meskipun dihadapi dengan berbagai penghambat, guru kelas 4 dan GPK terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan melakukan strategi khusus yang dapat mengoptimalkan proses belajar siswa. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, guru juga memberikan perhatian ekstra terhadap pengelolaan emosi siswa dengan mengimplementasikan teknik-teknik pemahaman diri dan pengendalian emosi dalam suasana belajar.

4. Dampak Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar Malang

Dampak dari strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang ini merujuk pada pengaruh atau hasil yang dihasilkan dari pendekatan, metode, dan tindakan yang diimplementasikan oleh guru untuk membantu siswa mencapai kemajuan dalam prestasi belajar mereka, Adapun dampak dari startegi yang dilakukan oleh guru kelas 4 dalam

meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang adalah: a) Adanya peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar, siswa yang awalnya memiliki kesulitan dalam membaca, sekarang telah menunjukkan kemajuan dengan mampu melakukan aktifitas membaca secara sederhana, b) Adanya peningkatan keberanian siswa dalam bertanya, yaitu ditunjukkan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 dan siswa berkebutuhan khusus

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar Malang

Strategi guru kelas mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, guru harus menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memberikan dukungan emosional dan sosial, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini sejalan dengan definisi strategi oleh J.R David sebagai rencana tindakan yang melibatkan serangkaian kegiatan, metode, dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan strategi melibatkan proses perencanaan sebelum pelaksanaan.⁷⁵

Adapun siswa berkebutuhan khusus yang diteliti oleh peneliti merupakan siswa berkebutuhan khusus yang mengalami *slow learner*. *Slow learner* merupakan anak yang memiliki kemampuan prestasi akademik yang di bawah rata-rata. *Slow learner* ini tidak termasuk ke dalam anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Anak *slow learner* biasanya lebih lambat mencerna suatu materi yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa lainnya.⁷⁶

⁷⁵ Abdul Aziz Mustamin, "Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran" 15, no. 2 (2016)

⁷⁶ Nurfa dhilla h et al., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4."

Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang beda dari anak - anak umumnya, namun tidak selalu mencerminkan keterbatasan mental, emosional, atau fisik. Mereka secara signifikan mempunyai perbedaan atau gangguan (baik secara fisik, mental/intelektual, sosial, maupun emosional) selama proses pertumbuhan dan perkembangan mereka dibandingkan dengan anak-anak sebaya, sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Erawati bahwasanya anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari anak-anak lainnya, akan tetapi tidak selalu mereka memiliki keterbatasan dalam aspek mental, emosional, atau intelektual.⁷⁷

Di SD Plus Al Kautsar Malang terdapat guru GPK yang mana guru GPK tersebut berkolaborasi dengan guru kelas untuk membantu meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Guru GPK mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan bantuan di dalam dan di luar kelas, serta berkolaborasi dengan guru kelas untuk memantau perkembangan siswa. Strategi yang digunakan meliputi memberikan masukan, menggunakan pendekatan tegas jika diperlukan, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara guru GPK dan guru kelas 4 dianggap penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan perkembangan siswa. Adapun strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Al Kautsar Malang, yaitu:

⁷⁷ Opi Andriani et al., "Pentingnya Menggali Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik," *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 2, no. 1 (December 25, 2023): 96–110, <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.245>.

a. Individualisasi Pembelajaran

Individualisasi pembelajaran berarti pembelajaran yang dilakukan didasarkan kepada kebutuhan setiap siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui kebutuhan individu setiap anak berkebutuhan khusus. Individualisasi pembelajaran ini merupakan kunci dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Pendapat ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Khurotul Uyun bahwasanya guru dapat menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa berkebutuhan khusus, dimana dengan mengidentifikasi kebutuhan serta minat mereka, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan mereka.⁷⁸

Guru di SD Plus Al Kautsar Malang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa, seperti menggunakan soal yang disesuaikan dan memberikan pertanyaan secara interaktif. Guru Pembimbing Khusus (GPK) juga membantu siswa dengan kebutuhan khusus, seperti meningkatkan konsentrasi dan kondusifitas, dengan memberikan perhatian ekstra di luar jadwal kelas.

b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus. Media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa ABK untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran,

⁷⁸ Khurotul Uyun et al., "Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi," n.d.

membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, benda-benda nyata, dan video, sangat penting dalam mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas 4 menggunakan berbagai media tersebut untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Pendapat ini serupa dengan (Rusman dkk, 2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan yang diberikan, serta menumbuhkan ketertarikan dan minat siswa dalam belajar.⁷⁹

c. Penggunaan Teknologi atau Alat Pembelajaran Khusus

Penggunaan teknologi atau alat pembelajaran khusus memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Sesuai apa yang disampaikan oleh Al-Dababneh & Al-Zboon (2020) menyoroti potensi penggunaan alat bantu teknologi untuk anak-anak dengan learning disability di sekolah inklusif. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan

⁷⁹ Mila C Paseleng and Rizki Arfiyani, "Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 131, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p131-149>.

membaca, menulis, mengeja, dan matematika dengan penerapan yang tepat dari teknologi, didukung oleh keyakinan positif dan pelatihan guru yang memadai.⁸⁰

Guru kelas 4 di SD Plus Al Kautsar Malang menggunakan alat pembelajaran khusus yaitu laptop dan handphone dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk mengetik salah satu huruf di laptop atau handphone. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis. Guru kelas 4 menggunakan alat tersebut sebagai alat bantu pembelajaran, membantu siswa dalam mengetik dan menggabungkan huruf. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa, serta membuka peluang untuk memanfaatkan kebiasaan mereka dalam bermain handphone di rumah menjadi pengalaman pembelajaran yang lebih terstruktur.

d. Pemberian Perhatian Khusus Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus

Pemberian perhatian kepada siswa berkebutuhan khusus, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual mereka, meningkatkan keterampilan akademik dan membangun kepercayaan diri serta kemandirian. Selain itu pemberian perhatian khusus ini membantu siswa mencapai potensi maksimal dalam lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Iswati bahwasanya anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan dibandingkan anak reguler lainnya membutuhkan sebuah dorongan dan perhatian khusus untuk mampu berkembang tanpa merasa

⁸⁰ Asep Supena and Robiatul Munajah, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (October 26, 2020): 10–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558.hlm.16-17>

berkecil hati, sehingga mendorong siswa agar lebih berkembang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸¹

Guru kelas 4 di SD Plus Al Kautsar Malang melakukan perhatian secara khusus dengan memanggil siswanya maju ke meja guru ketika siswa abk sulit untuk memahami pembelajaran. Pemberian perhatian kepada siswa berkebutuhan khusus oleh guru kelas 4 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual mereka, meningkatkan keterampilan akademik, membangun kepercayaan diri, dan kemandirian. Guru melakukan intervensi khusus dengan memberi waktu dan perhatian ekstra kepada siswa tersebut, baik dalam penyampaian materi maupun dalam kegiatan kelompok. Melalui bimbingan langsung, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang juga didukung oleh partisipasi dan bantuan dari teman sekelas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar inklusif dan suportif yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus mencapai potensi maksimal mereka.

e. Penilaian Berbasis Kinerja

Penilaian berbasis kinerja yang berfokus pada proses dan pencapaian siswa dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan dan kemajuan anak berkebutuhan khusus. Guru dapat menggunakan berbagai untuk penilaian, seperti proyek, presentasi dan portofolio, untuk mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan siswa.

Menurut hasil penelitian guru kelas 4 di SD Plus Al Kautsar Malang

⁸¹ Iswati, I., & Rohaningsih, C. (2021). Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 81-91.

menggunakan berbagai metode, seperti soal berbasis gambar dan pertanyaan interaktif, untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kompetensi bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler tentu berbeda. Seperti contoh yang disampaikan oleh guru kelas 4 bahwa ketika mengerjakan ujian materi tentang sumber energi, siswa reguler diberi soal dengan menggunakan bacaan teks yang panjang kemudian diminta untuk menguraikan pemahaman mereka. Berbeda dengan soal yang diberikan siswa berkebutuhan khusus, jadi untuk anak berkebutuhan khusus dibuatkan soal yang lebih sedikit bacaannya serta pada pilihan ganda disertakan gambar mengenai jawaban yang sesuai. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Isnaini Handayani bahwa guru mempunyai peran untuk melakukan evaluasi atau tindak lanjut dalam bentuk apapun seperti adanya KKM khusus pada anak berkebutuhan khusus, penilaian khusus, memodifikasi soal, dan melakukan tes atau non test untuk mengukur kepeahaman anak *slow learner*.⁸²

Guru pembimbing khusus (GPK) juga terlibat dalam proses penilaian dengan melakukan observasi dan berkomunikasi dengan guru kelas terkait kebutuhan belajar siswa. Hasil penilaian disampaikan secara berkala kepada orang tua, dengan fokus pada progres yang dicapai oleh siswa, yang dituangkan dalam deskripsi kualitatif. Hal ini membantu mengukur perkembangan siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga sosial, perilaku, dan motorik.

⁸² Isnaini Handayani & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202-210.

2. Faktor Pendukung Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di SD Plus Al Kautsar Malang

Beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru kelas 4 SD Plus Al Kautsar Malang dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* adalah :

a. Kolaborasi yang Baik antara Guru Kelas, GPK dengan Orang Tua.

Kolaborasi yang baik antara guru kelas 4, GPK dengan orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Sesuai apa yang disampaikan oleh Blue-Banning et al. (2015) dan Heward (2013), mencakup keterlibatan keluarga untuk mencapai tujuan bersama dalam perkembangan optimal anak. Orang tua menerima dukungan dari sekolah dalam hal pengetahuan dan sarana untuk menjadi mitra kerja sekolah, sementara sekolah menerima masukan dari keluarga untuk mendukung pembelajaran anak secara lebih efektif. Komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menjalin hal ini. Guru harus secara rutin berkomunikasi dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi dan strategi yang efektif. Orang tua juga dapat memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan dan preferensi belajar anak mereka.⁸³

Guru kelas 4 di SD Plus Al Kautsar Malang secara rutin berkomunikasi dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif. Orang tua memberikan wawasan berharga

⁸³ Farah Farida Tantiani. (2015). Pola Komunikasi Antara Sekolah dan Orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK) di Sekolah Inklusi. *Journal of Psychology*, 3(2).

mengenai kebutuhan dan preferensi belajar anak mereka. Komunikasi juga dilakukan antara guru pembimbing khusus (GPK) dan orang tua, serta terapis, untuk memastikan pendekatan yang konsisten dalam mendukung perkembangan dan kebutuhan ABK. Kolaborasi yang terkoordinasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif untuk meningkatkan kemajuan pendidikan siswa ABK.

b. Semangat Siswa dalam Proses Pembelajaran

Semangat siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus, karena mempengaruhi motivasi dan keberhasilan mereka dalam belajar. Guru kelas 4 menyoroti pentingnya semangat dalam mengatasi keterbatasan, seperti kesulitan membaca dan menulis. Semangat yang diberikan guru kelas 4 yaitu berupa pemberian stiker pada siswa setelah mengerjakan tugas yang diberikan. Stiker ini sebagai penghargaan yang dapat meningkatkan semangat belajar.

c. Lingkungan Belajar yang Inklusif

Lingkungan belajar yang inklusif berperan penting dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Seperti apa yang disampaikan oleh Lilik Maftuhatin (2014) bahwa guru berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dan menyenangkan bagi semua anak. Lingkungan belajar tersebut dapat meningkatkan keaktifan anak dan keefektifan belajar. Kelas yang inklusi dapat diartikan sebagai suatu tempat belajar yang menyenangkan dan

merangsang anak untuk belajar.⁸⁴ Lingkungan belajar inklusif memberikan dukungan yang penting bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas 4 menekankan pentingnya dukungan dari teman sekelas untuk mendorong semangat dan menghindari perseteruan antara siswa.

3. Faktor Penghambat Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di SD Plus Al Kautsar Malang

a. Keterbatasan Siswa dalam Mengingat Materi Pembelajaran

Tantangan utama yang dialami oleh guru kelas 4 SD Plus Al Kautsar Malang adalah keterbatasan siswa berkebutuhan khusus dalam mengingat materi pembelajaran. Mereka perlu pengulangan dari awal untuk memperkuat pemahaman, sementara teman-teman sekelas mungkin sudah maju ke materi baru. Kolaborasi antara guru kelas dan GPK penting untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

b. Emosional Siswa yang Kurang Terkontrol

Siswa ABK mungkin memiliki kesulitan dalam mengelola emosi mereka, dan hal ini dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kemampuan belajar mereka. Emosi yang tidak terkontrol bisa mengganggu proses belajar mereka. Guru kelas 4 di SD Plus Al Kautsar Malang dan GPK menyadari pentingnya pengelolaan emosi dalam menangani siswa ABK. Meskipun menghadapi tantangan yang berat, seperti perilaku tidak terkontrol, beliau

⁸⁴ Lilik Ma ftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul 'Ulum Jombang," n.d.

memilih untuk tetap berkomitmen dan tidak menyerah. Keyakinannya bahwa mereka membutuhkan dukungan dan bahwa dia mampu menangani situasi tersebut, menjadi landasan yang kuat dalam pendekatan pedagogisnya.

4. Dampak Strategi Guru Kelas 4 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Plus Al Kautsar Malang

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, yang dikutip oleh Djamarah, prestasi merujuk pada apa yang berhasil diciptakan, hasil dari suatu pekerjaan, dan pencapaian yang memberikan kepuasan yang diperoleh melalui ketekunan selama bekerja. Menurut Purwodarminto, Prestasi dihasilkan dari suatu usaha atau aktivitas disebut prestasi. Prestasi adalah produk yang dihasilkan dari upaya atau kegiatan tertentu.⁸⁵ Adapun menurut Sigit Priyono, kutipan dari Hamalik menyatakan bahwa prestasi akademik memiliki kemiripan dengan prestasi belajar dalam konteks perubahan sikap dan perilaku yang terjadi setelah menerima pembelajaran atau memahami suatu materi.⁸⁶

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dapat diinterpretasikan sebagai pencapaian dalam konteks pembelajaran dan pemahaman materi yang tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku siswa. Dampak dari strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik

⁸⁵ Tri Wahyuni, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iii Sd Swasta Nur Fadillah Medan T. A. 2022-2023" 3, No. 1 (2023).

⁸⁶ Sigit Priyono,. Korelasi Bimbingan Belajar Sebagai Alternatif Belajar Di Luar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Belitang Madang Raya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Volume 5, No. 2, Agustus 2021. Hal:2

siswa berkebutuhan khusus merujuk pada pengaruh atau hasil yang dihasilkan dari pendekatan, metode, dan tindakan yang diimplementasikan oleh guru untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus mencapai kemajuan dalam prestasi belajar mereka. Adapun dampak strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Al Kautsar Malang adalah:

a. Adanya Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Proses Belajar

Dampak strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang adalah peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang diterapkan oleh guru kelas 4, siswa yang awalnya memiliki kesulitan dalam membaca, sekarang telah menunjukkan kemajuan dengan mampu melakukan aktivitas membaca sederhana. Meskipun kemajuan ini mungkin terlihat sedikit, namun merupakan indikasi positif dari progres belajar siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rabiatul Munajah, bahwa salah satu prestasi akademik siswa adalah kemampuan dalam berbahasa. Dimana kemampuan berbahasa ini terdiri dari empat aspek, diantaranya : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁸⁷

b. Adanya Peningkatan Keberanian Siswa dalam Bertanya

Salah satu peningkatan yang dirasakan guru kelas 4 SD Plus Al Kautsar Malang, yaitu adanya peningkatan keberanian siswa dalam bertanya. Dampak strategi yang diterapkan oleh guru telah memberikan rasa percaya diri kepada

⁸⁷ Supena and Munajah, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar," October 26, 2020.

siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berhasil mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan oleh guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang adalah Pertama, guru melakukan individualisasi pembelajaran dengan menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan kemampuan tiap siswa. Hal ini termasuk penggunaan soal yang disesuaikan dan memberikan pertanyaan secara interaktif. Kedua, guru memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, benda konkret, dan video pembelajaran interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya, guru juga mempergunakan teknologi atau alat pembelajaran khusus seperti laptop dan handphone untuk membantu siswa dalam mengetik dan menggabungkan huruf, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi. Selain itu, pemberian perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus juga menjadi fokus. Guru memberikan waktu dan perhatian ekstra baik dalam penyampaian materi maupun dalam kegiatan kelompok. Terakhir, guru menggunakan penilaian berbasis kinerja dengan

berbagai metode, termasuk soal berbasis gambar dan pertanyaan interaktif, untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara komprehensif.

2. Faktor pendukung guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang, yaitu dipaparkan dalam penjelasan berikut :
 - a. Faktor pendukung merupakan kunci dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus kelas 4 di SD Plus Al Kautsar meliputi kolaborasi yang baik antara guru kelas, GPK, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, semangat siswa dalam pembelajaran, serta lingkungan belajar yang inklusif.
3. Faktor penghambat guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang, yaitu dipaparkan dalam penjelasan berikut :
 - a. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan siswa dalam mengingat materi pembelajaran dan emosional siswa yang kurang terkontrol. Meskipun demikian, guru kelas dan GPK terus berupaya mengatasi faktor penghambat tersebut melalui strategi khusus, termasuk pendekatan pembelajaran yang beragam dan perhatian ekstra terhadap pengelolaan emosi siswa.
4. Strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang telah membawa dampak positif berupa peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar. Terutama, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam

membaca, kini telah menunjukkan kemajuan dengan mampu melakukan aktivitas membaca sederhana. Ini menandakan progres belajar yang positif, sesuai dengan pendapat Rabiatal Munajah bahwa salah satu indikator prestasi akademik siswa adalah kemampuan berbahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu juga ada peningkatan siswa dalam bertanya hal ini dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas 4 bahwasanya siswa berkebutuhan khusus sudah memiliki semangat dan berperan aktif dalam dalam bertanya saat proses pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di SD Plus Al Kautsar Malang :

1. Bagi Guru

Diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan strategi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus. Selain itu guru juga diharapkan meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus, agar lebih mudah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akademik siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam belajar, serta mengikuti arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan oleh guru selama kegiatan di lingkungan sekolah. Siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang selanjutnya untuk menggali dan mengeksplorasi lebih dalam terkait pembahasan mengenai strategi guru kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian seputar strategi guru kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, Sri Wahyuni, and Maria Fresa Ompusunggu. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (October 17, 2018). <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>.
- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54
- Anita Risky Yanti, Farhanuddin Jamanie, and MZ Arifin, "Efektivitas Pengawasan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda" 2020.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH* 6, no. 2 (January 29, 2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Bandi, Delphie. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Refik Aditama, 2006), hlm.1
- Dermawan, Oki "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB," *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (February 28, 2018).
- Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Fanani, Ahwan “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran,”
Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (October 19, 2014): 171–92,
<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>.
- Fikri Aulia, “Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kurikulum 2013,” JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling 1, no. 2 (March 12, 2019): 31–35, <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.27>.
- Gusmawati, Lutfi, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar” 2 (2020).
- Habibi, Rohim. *Metode Dan Teknik Penelitian Pendidikan*. 2020.
- Maftuhatin, Lilik. “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul ‘Ulum Jombang”. 2014.
- Mustamin, Abdul Aziz. “Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran” 15, no. 2 (2016).
- Nurfadhillah, Septy, Amalita Aziah Septiarini, Mitami Mitami, and Dewi Isnania Pratiwi. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4.” *ALSYS* 2, no. 6 (November 4, 2022): 646–60. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>.
- Opi Andriani, Fajar Alkhairi Ramadhan, Fadhlan Ramadhan, and Putri Wulandari. “Pentingnya Menggali Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik.” *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)* 2, no. 1 (December 25, 2023): 96–110. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.245>.
- Paseleng, Mila C, and Rizki Arfiyani. “Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 131. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p131-149>.
- Priyono, Sigit. Korelasi Bimbingan Belajar Sebagai Alternatif Belajar di Luar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Belitang Madang Raya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Volume 5,

No. 2, Agustus 2021.

Rahmawati, Yulia Nur. "Identification Cause Of Underachiever Of 4th Grade Elementary Student," 2018.

Sa'diyah, Tsaniyatus. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" 2 (2022).

"Sekolah Sebagai Ruang Aktualisasi Dan Apresiasi Anak Berkebutuhan Khusus - Kompas.Id." Accessed March 14, 2024. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/14/sekolah-sebagai-ruang-aktualisasidan-apresiasi-anak-berkebutuhan-khusus>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015)

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Supena, Asep, and Robiatul Munajah. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (October 26, 2020): 10–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>.

Tantiani, F. F. Pola Komunikasi Antara Sekolah dan Orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK) di Sekolah Inklusi. *Journal of Psychology*, 3(2). 2015.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm 75.

Uyun, Khurotul, Romi Dewi Astuti, Tri Widya Ningsih, Karfica Nofridayana, and Hendri Marhadi. "Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi," 2024.

Wahyuni, Tri. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iii Sd Swasta Nur Fadillah Medan T. A. 2022-2023" 3, No. 1 (2023).

Lampiran 1 Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1848/Uj.03.1/TL.00.1/05/2024 15 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: M. Mulky Fardhan Zakaryah
NIM	: 200103110130
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SD Plus Al-Kautsar
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An-Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademiik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

 **SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG**
Pendidikan Dasar Terpadu Bermuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang – Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2-085/C.191/U/SD-YPH/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lidia Wulandari, S.Pd, S.S
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandarwangi
Blimbing, Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : M. Mulky Fardhan Zakaryah
NIM : 2001003110130
Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang, guna menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Plus Al-Kautsar Malang" pada tanggal 7 Mei 2024 sampai dengan 3 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juni 2024
Kepala Sekolah,

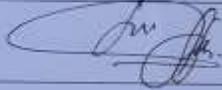
Lidia Wulandari, S.Pd, S.S
NIP. 20085023

Lampiran 3 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - VII

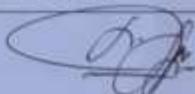
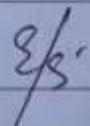
Topik Pembimbingan: Validasi instrumen wawancara	Tanggal Pembimbingan: 13 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: - Nambah pernyataan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan Ke - VIII

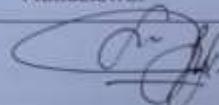
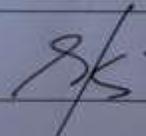
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 20 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: - Menambahkan sub	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	



Bimbingan Ke - IX

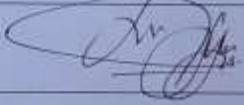
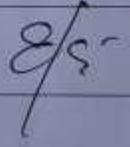
Topik Pembimbingan: Konsultasi BAB J	Tanggal Pembimbingan: 20 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: - Menambahkan referensi - tambahan teori	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan Ke - X

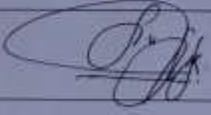
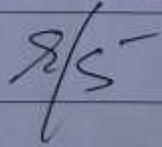
Topik Pembimbingan: konsultasi BAB J	Tanggal Pembimbingan: 31 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: konsultasi BAB J	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	



Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: DAB 6	Tanggal Pembimbingan: 3 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: -	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 7 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: konfiteri BAB 1-6	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Bagus Alif Habibullah S.Psi
 Jabatan : Guru Pembimbing Khusus (GPK)
 Tanggal dan Waktu : Selasa, 7 Mei 2024 (13:00-14:00)
 Tempat : Ruang Sumber SD Plus Al Kautsar Malang

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Pemadatan Fakta	Tema	Kode/coding
Apa peran guru GPK dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai prestasi akademik mereka?	Membantu saja, anak ini kebutuhannya lebih ke arah mana, contoh seperti Melani ini lebih butuh ditingkatkan konsentrasinya, terus perilakunya itu kalau bisa kondusifitasnya lebih ditingkatkan lagi, kemungkinan seperti itu sih pak. Jadi ketika dia di kelas, guru kelasnya bilang “Pak Melani sulit terkondisikan” maka peran saya disitu pak. Dan saya menerima keluhan seperti itu tadi di luar jadwal, kemudian saya kondusifkan di ruang sumber ini. Saya tanya kalau dia tetap tantrum, saya tetap tunggu sampai tantrumnya selesai, baru saya kasi masukan. Kalau dia tetap aja tidak mau menerima masukan dari saya, maka saya menggunakan cara yang sedikit tegas, agar dia mempunyai efek	Guru GPK membantu dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk memantau perkembangan siswa dan memperhatikan lagi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa slow learner	Peran Guru GPK dalam membantu siswa slow learner mencapai prestasi akademik	SG/GPK-1/07-05-24

	<p>jera. Contohnya: “kalau kamu tidak mau patuh, kamu mau dihukum? mau bapak marah?”, jadi kayak ancaman seperti itu, hanya sekedar menakut-nakuti saja, agar dia mempunyai efek jera. Tapi kalau tetap saja dia tidak mau, baru kita pakai cara yang agak tegas, ntah marah atau mungkin intinya kita lebih tegas, supaya dia mempunyai efek jera. Setelah itu, kita baru laporan ke wali kelasnya. “Bu, sudah saya berikan masukan-masukan seperti ini, terus alhamdulillah sudah terkondisikan”, untuk selanjutnya kita berikan saran-saran juga kalau memang Melani suka keluar kelas, dikunci saja pintunya. Kecuali nanti dia minta ke kamar mandi, itu baru njenengan bukain pintunya tetapi sambil didampingi. Alhamdulillah cara seperti itu sudah diterapkan semester kemarin, dan alhamdulillah melani sudah ada perkembangan lebih baik. “Karena guru GPK lebih membantu dan berkolaborasi, jadi tidak harus menunggu guru kelas gabisa, tidak. Kalau guru kelas tetap bisa kita sebagai guru GPK tetap memantau, jadi harus ada kolaborasi di situ, untuk gmana ya,,karena kita sama-sama mempunyai satu misi atau progress agar</p>			
--	---	--	--	--

	perkembangan lebih baik, perminggu,perbulan,persemester karena itu harapan dari orangtua, diskolahkan disini agar anak ini mendapatkan perkembangan. Harus ada kolaborasi si pak menurut saya”.			
Apakah anda memiliki pengalaman atau pendekatan khusus yang telah terbukti efektif dalam mebantu siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai keberhasilan akademik?	Ada pak, walaupun saya mungkin belum bisa di bilang saya itu berpengalaman khususnya dalam setahun ini, tapi dalam setahun ini banyak belajar dari beliau-beliau guru kelas yang senior-senior kadang ada pelatihan dari dosen khusus menangani anak istimewa, kita dilatih bagaimana cara menangani anak-anak yang istimewa trus ada juga rekan saya pak fandy, pak fandy ini juga banyak membantu saya pak, karena beliau lebih berpengalaman juga dari sisi bagaimana beliau menangani anak-anak yang khusus seperti itu. Jadi pendekatan say aitu gini pak,langsung kepada anaknya,,kita pakai ikatan emosional anak, ketika kita sudah mempunyai ikatan emosional pada anak itu sudah nyatu, sudah ada ikatan semitrinya lah, itu walaupun apa, atau ngomong apa inshallah anak itu mau.	Pendekatan yang digunakan oleh GPK yaitu langsung kepada anaknya dengan menggunakan pendekatan emosional kepada anak, dan GPK berperan sebagai seorang bapak bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.	Pendekatan khusus	SG/GPK-2/07-05-24

	<p>Contoh Melani: itu ketika dia sendiri ya pak ya,itu saya dekati “Kamu kenapa?” ibaratnya kita basa-basih dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu,maksudnya kita disitu perperan sebagai seorang bapak lah, bapak orang itu gimana...dia ajak ngobrol dar hati-kehati sama juga dengan Binar kelas satu, itu setiap hari saya yang melakukan training jadi yang mandiin ya saya, jadi seperti itu membentuk ikatan emosional. “Binar duduk” Duduk dia pak...Seolah-olah kita menjadi sosok hero didepan mereka, itu sih kalau menurut saya.</p>			
<p>Bagaimana anda sebagai guru GPK berkolaborasi dengan staf pendukung lainnya, seperti guru kelas, ahli terapis atau spesialis pendidikan khusus, untuk mendukung kebutuhan akademik siswa berkebutuhan khusus?</p>	<p>Nah disini kan ada SOP. Nah GPK ini berhubungan langsung dengan BK dan wali kelas. Tapi BK ini adalah jembatannya pak, jadi BK ini ditengah-tengah. Ketika ada program yang khusus dari GPK itu diserahkan ke BK, nah trus BK ke wali kelas. Nah ketika wali kelas nanti “oh ini kurang seperti ini pak, bagaimana kalau ditambahi”, “oke buk”...Nah akhirnya GPK mempertimbangkan itu,,,”boleh lah”. Nah akhirnya seringlah ada komunikasi dan kolaborasi disitu pak. Jadi GPK,BK,Wali kelas ini harus ada komunikasi,</p>	<p>Secara SOP, GPK tidak serta ikut andil dalam berhubungan langsung dengan orangtua, tetapi dikarenakan kurangnya tenaga yang mana akhirnya GPK terjun dan ikut andil untuk berkomunikasi kepada orang tua terkait perkembangan anak</p>	<p>Kolaborasi GPK dengan Wali Kelas dan Orang tua</p>	<p>SG/GPK-3/07-5-24</p>

	<p>itu gaboleh putus untuk si anak ini.</p> <p>Berkomunikasi seperti itu lebih-lebih kalau ada terkait program, program khusus unutm anak-anak yang istimewa yang khususnya ditangani oleh wali kelas tersebut, kita wajib komunikasi dan ini pak ketika ada sesuatu hal yang terjadi dikelas ketika wali kelas sulit mengatasi nah itu nanti tugasnya guru GPK, gitu pak jadi kita saling kolaborasi lah anantara kita sama wali kelas.</p> <p>Nah untuk orang tua, orang tua itu hubunganya sama wali kelas pak, jadi gpk ini sebenarnya tidak ada kaitanya sama orang tua, jadi yang berhubungan langsung sama orang tua adalah BK sama wali kelas. Kalau GPK secara SOP itu tidak ikut-ikut seharusnya, berhubung dilapangan, dilapangan ini keterbatasan tenaga, GPK akhirnya terjun juga dan ikut bertemu dengan orang tua.</p> <p>Untuk yah untuk mendiskusikan hal ini Bagaimana cara perkembangan anak, bagaimana tatacara untuk menangani anak ini ketika dirumah, dan bagaimana memotivasi anak ini agar mungkin bakatnya dieksplor lagi. Kalau untuk terapis hubungannya sama orang tua pak, di luar sekolah kalau terapis, tapi nanti kalau</p>			
--	--	--	--	--

	<p>orang tua yang komunikatif dari terapis ini nanti orang tua mengkomunikasikan ke sekolah, jadi adakolaborasi disitu. Oh kalau terapis seperti ini pak, dari wali kelas menyampaikan ke GPK. Jadi kita jadi satu arah lah sama terapisnya untuk anak ini, karena khawatirnya ketika disekolah ditangani si A terus diterapis si B, ini membuat anak ini tidak maksimal jadi bingung untuk mengatasi lagi, pembelajaran baru, cara baru intinya harus searah dan yang paling penting tetap menjaga komunikasi dan kolaborasi.</p>			
<p>Apa yang yang anda lakukan ketika anda menghadapi tantangan dalam membantu siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan prestasi akademik mereka?</p>	<p>Karena gini pak, kalau di hitung-hitung saya juga masih belum lama disini jadi ada rasa mungkin Lelah, tapi dari itu saya perpikir lagi, brati manside saya ini harus saya rubah. Apa yang saya rubah “Mereka butuh kita, mereka sekolah disini butuh kita dan terus saya mengeluh, itu saya rasa tidak sebanding.” Jadi manside saya “selama saya bisa dan selama saya mampu, bagaimanapun saya tangani gitu pak, walaupun mungkin anak itu tanrumnya luar biasa lempar-lempar atau apapun. “Pernah pak saya di kepala saya dilempar botol sama anak ABK SD, karena</p>	<p>Dalam hal ini GPK mengalami tantangan terkait perilaku atau sikap siswa yang sulit dikondisikan. Namun GPK belajar banyak hal positif yang mana salah satunya beliau merubah mindsitenya “anak ini butuh saya”. Jadi selama GPK mampu bagaimanapun akan tetap ditangani.</p>	<p>Tantangan GPK dalam menangan i siswa</p>	<p>SG/GPK-3/07-05-24</p>

	<p>waktu itu dia dimeja mau lompat mau lari, terus meraka lari lagi ngambil botol terus melempar saya”. Trus dari situ apakah saya menyerah? “Tidak, bagaimanapun harus tetap saya tangani, karena dari situ saya belajar dan saya juga banyak belajar hal-hal positif. Karena kita ditakdirkan sama Allah ya pak ya, kenapa kita ditaruh diprofesi ini, brati kita ini mampu di dalam bidang ini , “itulah yang saya tanamkan di manside saya.</p>			
<p>Bagaimana anda menilai kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan</p>	<p>Penilaian nya itu sebenarnya, kan datanya sudah dari psikolog kan ya, diagnosanya apa ADHD kah atau Autiskah, itu kan dari psikolog, Nah dari psikolog itu kita proses terus kita asesmen kita observasi juga, kira-kira anak ini kebutuhannya apa sih, ya sudah anak ini ADHD kita tau, Tapi kebutuhan nya apa yang di butuhkan itu yang kita observasi dulu di kelas, kita komunikasi kan dengan wali kelas terkait kebutuhan belajarnya apa, trus dia itu ketika diruang sumber ini bagaimana pengelolaan si anak ini , Agar dia itu ada perkembangan pak, Kalau untuk mengimbangi temen-temen nya itu mungkin terlalu jauh ya pak ya, yang jelas kita</p>	<p>Penilaian yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa <i>slow learner</i> dilakukan observasi terlebih dahulu oleh psikolog terkait diagnosanya.</p>	<p>Menilai kebutuhan individu siswa <i>slow learner</i></p>	<p>SG/GPK-4/07-05-24</p>

	<p>ada target mereka itu progresnya sekian-sekian itu kita ada hitung-hitungannya sendirisendiri, entah itu dari akademik atau dari sosial perilaku terus dari efeksinya dia, dari motorik dia, itu nantinya kita komunikasi kan dan kita gembelng terus pak untuk si anak ini. Intinya kita selalu berkomunikasi dan berkolaborasi terus pak. Dan wali kelas pun nanti pasti akan menyampaikan ke orang tua. Setiap semester itu pasti kita laporkan hasil perkembangannya pak. Untuk raportnya pun beda sama temen-temen yang lainnya, kalau anak yang istimewa ini lebih ke kualitatif deskripsi. Ya kalau raport pada umumnya kan nilai-nilai angka-angka, nah ini lebih ke deskriptifnya, misal anak ini sudah bisa hitung 1-20 setelah satu semester si anak ini bisa menghitung dari 1-50.</p>			
<p>Bagaimana anda memastikan bahwa program tau strategi yang anda terapkan sesuai dengan kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus?</p>	<p>Dengan observasi, observasi terlebih dahulu, kita amati di lapangan seperti apa dari data psikologi juga missal ini spek ADHD atau Autis, trus sudah diketahui ini dan trus observasi kita sinkron jadi sama, jadi apa tindak lanjutnya. Nah itulah kita bentuk PPI (Program Perencanaan Individual) anak Abk itu. Nah ketika PPI ini</p>	<p>Melalui observasi di lapangan seperti data dari psikologi, kemudian diobservasi dan ditindaklanjuti dengan pembentukan PPI (Program Perencanaan Individual), yang mana PPI ini</p>	<p>Strategi terhadap kebutuhan individual siswa <i>slow learner</i></p>	<p>SG/GPK-5/07-5-24</p>

	<p>berjalan tiga bulan tidak efektif maka kita evaluasi “Apa yang harus kita rubah, apa yang harus kita evaluasi. Apakah ada penambahan dan apa yang harus ditambahkan atau malah ada yang dikurangi, ketika efektif kita berjalan terus pakai PPI ini”. Apakah waktunya memang 3 bulan? “iyah kalau secara SOP 3 Bulan itu kalau efektif maka terus berlanjut program tersebut, kalau tidak efektif maka berhak untuk diganti atau dirubah. Kalau mau di evaluasi itu melalui pengalaman, dari treatment kita dari wali kelas yang sering kita komunikasikan, atau mungkin ada tambahan dari wali kelas? “Tidak apa-apa selama itu masukan baik, kita masukan PPI itu ”.</p>	<p>secara SOP mempunyai jangka waktu selama 3 bulan untuk melihat perkembangan.</p>		
<p>Apa saran atau tips yang dapat anda bagikan kepada guru kelas lainya yang mungkin belum memiliki pengalaman dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus untuk membantu meningkatkan prestasi</p>	<p>Kuncinya satu pak. Kita mansidenya anak ini butuh kita, kalau semisal terjadi yang bagaimanapun kita kembali lagi ke manside kita “oh anak ini butuh kita” akhirnya nanti kita yang bergerak pak. Hal apa yang kita berikan, hal apa yang kita lakukan untuk anak ini, akhirnya kita punya keinginan untuk anak itu pak, selain juga sabar dan pastinya telaten karena bagaimanapun anak Abk ini butuh ekstra yang sabar. Kita boleh lah agak lebih tegas sedikit Cuma jangan sampai</p>	<p>GPK mempunyai mindsite anak ini membutuhkan kita maka dari mindsite itu munculah rasa kepedulian yang besar terhadap siswa yang memerlukan bantuan khusus.</p>	<p>Saran dan tips GPK</p>	<p>SG/GPK-6/07-5-24</p>

akademik mereka?	nada bicara kita tinggi banget itu jangan, atau bahkan sampai main tangan itu jangan, tidak boleh. Tetep ada aturanya, kuncinya tadi pak, sabar, tlaten untuk menghadi anak ini dan ingat anak ini butuh kita.			
------------------	--	--	--	--

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Widiya Kusuma Wati S.Pd
 Jabatan : Guru kelas 4
 Tanggal dan Waktu : Rabu, 22 Mei 2024 (10:00-11:00)
 Tempat : Perpustakaan SD Plus Al Kautsar Malang

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Pemadatan Fakta	Tema	Kode/Coding
Menurut anda seberapa penting peran strategi dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai prestasi akademik pada siswa berkebutuhan khusus	Sangat penting sekali, kalau strategi itu sangat penting sekali karena ketika kita mengajar kita menghadapi berbagai macam anak dengan 3 kecerdasan, nah itu nanti kita menggunakan strategi tersebut karena itu sangat penting.	Strategi sangat penting bagi guru kelas ketika menghadapi macam-macam anak, khususnya anak yang memiliki 3 kecerdasan.	Strategi guru	SG/GK-1/22-05-24
Apa strategi umum yang anda terapkan dalam kelas untuk mendukung siswa-siswi berkebutuhan khusus dalam mencapai prestasi akademik yang optimal	Kalau untuk menghadapi berkebutuhankhusus terutama di kelas saya 4B ada anak yang memang sama sekali belum bisa baca dan menulis. Nah di	Guru menggunakan media kartu huruf dalam proses belajar di kelas guna memudahkan siswa dalam proses belajar.	Strategi yang diterapkan guru kelas	SG/GK-2/22-05-24

	<p>awal itu untuk mengenal huruf itu sudah hafar/mengerti kemudian membaca itu susah, nah akhirnya saya di awal memegang kelas 4B itu ya dengan anak ini, itu saya menggunakan media kartu huruf, jadi kartu huruf itu awal-awal saya tanya ke anaknya “ini huruf apa?” sampai dia mengenal nah itupun anaknya huruf A sampai Z itu masih kesulitan ada beberapa huruf yan masih belum hafal sampai saya ulang-ulang seperti itu masih mengulangi ngajari yang dasar. Kemudian saya liat beberapa kali kan, terus kyak gitu ya setiap mengajari dia harus mengenal huruf</p>			
--	--	--	--	--

	<p>dulu karena kalau di samakan dengan teman-teman itu sangat tidak mungkin meskipun dia berada dalam satu kelas sama temannya, jadi akhirnya dia saya pegang sendiri itu tadi dimeja saya terus saya ajarin satu-satu seperti itu, ketika saya ajarin hari ini saya ajarin ini beberapa huruf kemudian saya ajarin cara menyambung huruf misalnya “huruf B sama A ayo bacanya apa” Oke kalau yang dia bisa dia bisa baca, tapi ketika ada huruf yang merasa sulit dia tidak bisa. Terus besoknha lagi saya ulang lagi terus dia kembali ke 0 lagi gitu, jadi memang berulang terus. Itu di kelas tidak ada SEDOW nya, terus akhirnya</p>			
--	---	--	--	--

	<p>saya berkomunikasi dengan bagian GPK nah disitu saya konsultasi gimana-gimananya terus beberapa persemester 2 itu anak program khusus untuk dia jadi setiap kali pembelajaran itu ada waktu tertentu dia belajar dengan GPK. Terus di GPK itu dia diajari lagi membaca setelah membaca menulis, terus saya ada dokumentasinya itu.....saya minta dokumentasi ada perkembangannya, perkembangannya sudah sampai mana ini-ini terus setelah itu sudah beberapa pertemuan terus saya, coba saya liat apakah sudah bisa apa belum. Yah</p>			
--	---	--	--	--

	<p>alhamdulillah sudah ada perkembangan walaupun tidak banyak dia sudah mampu untuk membaca sedikitlah, Cuma memang agak-agak sulit juga menghadapi dan pastinya membutuhkan kesabaran juga. (Rafasya Selow Learning) Kan saya megang kelas 4. Sebelum saya megang kelas 4 sudah di kasih tau kalau anak ini memang sama sekali tidak bisa baca tidak bisa nulis, sebelumnya saya tanya juga ini kalau ujiannya bagaimana ini. Ujiannya ya berupa gambar-gambar. Jadi ada soal yang sedikit kalimatnya yang menunjukan soal itu, tapi itupun juga dibantu untuk di bacakan nah semester 2</p>			
--	---	--	--	--

	itupun dilakukan seperti itu juga			
Bagaimana anda menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa-siswi berkebutuhan khusus	Kompetensinya itu berarti tidak disamakan sama teman-temannya jadi kita turunkan sendiri sesuai dengan kemampuan mereka. Contoh kalau ujian itu ya seumpaman materinya tentang sumber energi. Misal kalau teman-temannya menggunakan bacaan teks yang panjang kemudian uraian terus pemahaman, terus si anak ini ya akhirnya kita sesuaikan dengan kemampuan si anak ini. Jadi materinya tetap itu tapi kita buat soal yang sedikit misalnya “manakah yang termasuk sumber energi listrik?” nah disitu ABC any	Guru menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.	Penyesuaian kurikulum	SG/GK-3/22-05-24

	<p>menggunakan gambar dan tulisannya juga harus dibacakan juga. Atau mungkin kalau yang mengerjakan full anaknya mungkin masih merasa agak kesulitan. Tapi kalau di dalam kelas saya biasanya tanya jawab, misal ada gambar ya coba saya suruh jelaskan “Ini gambar apa?” “Gunanya untuk apa?” walaupun dia ngomongnya sepotong-sepotong ya, tapi sudah bisa mengabil nilainya dari situ.....kalau untuk yang strateginya kan kita sendiri, ya mungkin kita hanya sharing “ini gimana untuk mengatasi anak yang seperti ini “</p>			
--	---	--	--	--

<p>Apa peran yang dimainkan oleh bahan ajar alternatif/modifikasi dalam kelas anda untuk membantu siswa siswi berkebutuhan khusus</p>	<p>Contohnya kayak itu tadi kartu-kartu atau benda-benda riyal terus mungkin vidio ditampilkan sendiri terus kita tunjukan “ini apa? gitu”</p>	<p>Guru menggunakan bahan ajar kartu haruf dan benda konkret untuk memudahkan proses belajar siswa.</p>	<p>Peran bahan ajar</p>	<p>SG/GK-4/22-05-24</p>
<p>Bagaimana anda mengelola waktu dan sumberdaya di kelas agar dapat memberikan perhatian yang memadai kepada siswa siswi berkebutuhan khusus tanpa mengorbankan kebutuhan siswa lainnya?</p>	<p>Nah itu kalau untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti itu kan harus membutuhkan waktu yang lama ya, nah sedangkan kita itu harus perhatian untuk satu kelas itu. Akhirnya ketika saya menyampaikan materi ke anak-anak nanti disaat anak-anak kita beri tugas atau apa, kita ambil si anak ini nanti kita bawa ke tempat kita sendiri ke meja guru terus kita komunikasi disitu, ya emang agak-agak sulit gitu tapi untuk</p>	<p>Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa <i>slow learner</i> disela-sela siswa reguler saat mengerjakan soal.</p>	<p>Mengelola waktu dan sumberdaya di kelas.</p>	<p>SG/GK-5/22-05-24</p>

	<p>yang dia itu bisa gitu ya dia barengan, bahkan tidak menutup kemungkinan kalau umpamanya dalam pembelajaran itu dia juga ikut juga, contoh kegiatan kelompok dia juga saya ikutkan juga campur dengan teman-temannya. Dan saya juga bilang ke teman-temannya “ayo dibimbing juga teman yang satu ini”</p>			
<p>Bagaimana anda berkolaborasi dengan staf pendukung lainnya seperti guru pendukung, spesialis pendidikan khusus, atau konselor, untuk mendukung siswa siswi berkebutuhan khusus dalam mencapai prestasi akademik</p>	<p>Nah ini kita terus kerkomunikasi terus sampai sekarang pun juga masih kadang bapak bagus atau bapak fandy itu wa ke saya, “Bu bisa rafasya bisa diturunkan sekarang untuk melakukan program itu. Jadi satu minggu itu</p>	<p>Guru berkolaborasi dengan komunikasi yang baik kepada GPK terkait perkembangan siswa <i>Slow Learner</i> setiap 1 minggu 2 pertemuan.</p>	<p>Kolaborasi dengan staf pendukung.</p>	<p>FP/GK-6/22-05-24</p>

	<p>yang berjalan kemarin ya, satu minggu itu dua pertemuan sama bapak bagus dan bapak fandy itu nah itu di ajarin sendiri. Terus kita bertanya-tanya juga perkembangannya dari mana, saya minta vidionya, dan intinya saling berkolaborasi.</p>			
<p>Apakah anda menggunakan teknologi atau alat pembelajaran khusus dalam kelas untuk mendukung siswa siswi berkebutuhan khusus? Jika iya, bagaimana cara anda memilih dan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pembelajaran?</p>	<p>Nah itu tadi pakai laptop di dampingi, karena saya juga bertanya juga sama guru yang lain, kalau belajar dimapel yang lain itu bagaimana. Contohnya TIK saya tanya “Bu untuk TIK itu bagaimana?” ya alhamdulillahnya kok bisa, disuruh menetik apa dia kok bisa. Masak si soalnya huruf saja mereka kayak mengalami kesulitan, tapi kok bisa menetik</p>	<p>Guru menggunakan teknologi seperti Hp dan leptop untuk membantu proses belajar siswa</p>	<p>Penggunaan alat teknologi dan alat pembelajaran</p>	<p>FP/GK-7/22-05-24</p>

	<p>“Apakah dia itu kalau menggunakan alat seperti itu dia bisa atau lebih tertarik gitu kan ya biasanya mungkin juga dia kalau dirumah main hp. “saya juga pernah kok kayak gini ayo coba menulis di keybord hp dan dia itu tau, kita juga menggunakan ini juga HP dan leptop juga”.</p>			
<p>Bagaimana anda mengukur kemajuan individu siswa berkebutuhan khusus dan menyesuaikan strategi kelas sesuai dengan perkembangan mereka?</p>	<p>Kita saling komunikasi itu juga, dan yaitu tadi intens kita liat perkembangannya yang komunikasi sama GPK dan vidionya juga tanya jawab perkembangannya seperti apa. Terus kita tidak lupa selalu komunikasi sama orang tuanya juga, soalnya kita tidak tau siswa</p>	<p>Guru selalu menjaga komunikasi terkait perkembangan siswa dengan GPK dan Orang tua</p>	<p>Cara mengukur kemajuan siswa</p>	<p>SG/GK-8/22-05-24</p>

	<p>ini kalau dirumah bagaimana kan waktu terlama itu seharusnya dirumah kan meskipun program seperti itu belum terlaksana ya, Ini siswanya sudah belajar tentang hal ini tolong kalau sudah dirumah bisa diulang lagi dan itu tadi kayak belum terlaksana karena dari orang tua juga sibuk kerja. Saya juga minta jam tambahan dirumah juga, mungkin dari orang tua seperti pasrah gitu ke sekolah mungkin gitu.</p>			
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus menurut anda?</p>	<p>Faktor pendukungnya ya kesemangatan anaknya itu jadi anak ini walaupun dia itu keterbatasan membaca menulis itu tapi semangatnya dia</p>	<p>Faktor pendukung melalui semangat siswa dalam belajar. Faktor penghambatnya adalah mengulang kembali</p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru.</p>	<p>FP/GK-9/22-05-24</p>

	<p>bukan anak yang bukan patah menyerah, jadi sebenarnya dia anak yang semangat. Kalau dikelas, makanya teman-temannya saya minta “Ayo baca teks ini kemudian di jawab pertanyaan dari bacaan buku itu kan, nah dia itu ikut menulis loh” ternyata menulisnya itu menjawab soal itu ngikutin menyalin pertanyaan di atasnya itu padahal dia itu kalau untuk menulis itu semangat dia, tapi ya harus ada yang dilihat. Tapi kalau di pikir sendiri terus dia nulis apa gitu dia tidak bisa, tapi kalau suruh nulis semangat dia.</p>	<p>pembelajaran yang sudah dipelajari</p>		
<p>Apakah ada tantangan khusus yang anda hadapi dalam</p>	<p>Tantangannya ya itu tadi ya diajarin ini besoknya sudah</p>	<p>Guru kelas dan GPK menghadapi tantangan</p>	<p>Tantangan yang dihadapi</p>	<p>FP/GK-10/22-05-24</p>

<p>menerapkan strategi pembeajaran anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana anda mengatasinya</p>	<p>ngulang lagi dari awal. Jadi ya besoknya saya ngajarin lagi, ini yang menjadi penghambat mas, soalnya pasti teman-temannya sudah belajar materi baru, sedangkan siswa abk ini harus mengulangi materi sebelumnya. Kemudian, nanti itu ada waktunya tersendiri si anak ini belajar sama GPK. Dari proses pembelajarannya itu biasanya saya nanti meminta dokumentasi berupa video ke guru GPK agar saya tau bagaimana perkembangan siswa tersebut.</p>	<p>dengan mengulang kembali dari awal materi yang telah diajarkan kepada siswa <i>slow learner</i>.</p>	<p>guru kelas dan GPK.</p>	
<p>Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa berkebutuhan khusus untuk membantu mereka meningkatkan kualitas akademik mereka ?</p>	<p>Dampaknya walaupun terlihat sedikit tapi sudah berdampak ya maksudnya dengan apa yang saya lakukan itu Alhamdulillah kalau yang saya liat sudah ada progresnya diawal dia yang masih kelas 4 itu</p>	<p>Guru merasakan hasil yang cukup signifikan meskipun hasil tersebut masih belum sepenuhnya.</p>	<p>Umpan balik guru kelas kepada siswa <i>Slow Learner</i></p>	<p>DS/GK-11/22-05-24</p>

	<p>dia belum bisa ya, terus sekarang sudai mulai terlihat ya itu tadi bisa sedikit membaca walaupun hanya belum full bisa, bisanya seperti Kemarin itu saya kasih tulisan gini PA ayo kamu cari kata yang diawali dengan PA terus dia langsung menulis APA.</p> <p>Iyah alhamdulillahnya itu, dia punya semangat belajar yang tinggi, kalau ada yang mungkin pelajaran yang dia tidak paham, dia bertanya kepada saya. Mereka sekarang lebih berani bertanya dari pada sebelumnya. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam mengungkapkan ketidakpahaman mereka dan mencari</p>			
--	---	--	--	--

	pemahaman yang lebih baik			
Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran yang telah anda terapkan untuk siswa berkebutuhan khusus dalam meningkatkan prestasi akademik mereka?	Mengevaluasinya dengan itu tadi, dengan diberikan soal ujian.	Guru mengevaluasi dengan memberikan soal	Evaluasi keberhasilan strategi.	SG/GK-12/22-05-24
Apakah anda melihat perubahan yang signifikan dalam kemampuan akademik siswa berkebutuhan khusus setelah menerapkan strategi tertentu? Jika iya bias anda jelaskan?	Iyah alhamdulillah nya itu, dia punya semangat belajar yang tinggi, kalau ada yang mungkin pelajaran yang dia tidak paham, dia bertanya kepada saya. Mereka sekarang lebih berani bertanya dari pada sebelumnya. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam mengungkapkan ketidakpahaman mereka dan mencari pemahaman yang lebih baik.	Guru melihat adanya perkembangan siswa dalam bertanya materi saat proses pembelajaran dikelas.	perubahan yang signifikan dalam kemampuan akademik siswa <i>Slow Learner</i>	DS/GK-13/22-05-24

	Ada perkembangan ya meskipun sedikit / ada progres.			
Apakah anda merasa bahwa lingkungan kelas dan sekolah mendukung dalam menerapkan strategi anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan prestasi akademik mereka?	mendukung apalagi didukung oleh teman temannya yang merasa dia buka seseorang yang beda dengan teman-temannya. Saya selalu menyapaikan ke anak-anak “nak kita itu dikelas ini keberagaman jadi ada yang maam-macam jadi kalau ada temanya yang tidak bisa ayo kita bantu kita kasih semangat. Jadi gak ada yang satu sama lain saling mengejek itu tidak ada, karea mereka sudah tau.	Lingkungan sekolah dan kelas sangat mendukung di tambah lagi dengan teman-teman yang saling mengerti satu sama lain.	Lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung	FP/GK-14/22-05-24
Bagaimana anda mengukur dan melacak perkembangan akademik siswa berkebutuhan khusus secara individual?	Dengan kopetensi itu tadi ya, jadi perhari dia mencapai kopetensi hari ini apa enggak.	Guru mengukur dengan kompetensi yang dicapai oleh siswa <i>slow learner</i>	Mengukur perkembangan siswa	SG/GK-15/22-05-24

<p>Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin anda berikan kepada sesama guru lainya untuk memperbaiki atau menignkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khuhus?</p>	<p>Kalau sama guru yang lain kita semuanya tau si ya, dengan keterbatasan anak yang seperti itu paling kita sharing aja kalau rekomendasi atau apa biasanya kita komunikasi dengan GPK itu. Kalau sesama mapel kita paling paling sharing “ini bagaimana ya kita mengatasi anak ini/kayak gini. Kalau pembelajaran seperti ini enaknya dibuat seperti apa, mungkin sharing seperti itu.</p>	<p>Sebaiknya guru saling sharing dan berkolaborasi dengan GPK untuk menentukan sebaiknya pembelajaran seperti apa yang sekiranya tepat untuk diterapkan</p>	<p>Saran dan rekomendasi sesama guru</p>	<p>DS/GK-16/22-05-24</p>
---	---	---	--	--------------------------

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Rafasya Tsaqif AF
 Jabatan : Siswa kelas 4
 Tanggal dan Waktu : Senin, 27 Mei 2024 (13:00-13:30)
 Tempat : Ruang Sumber SD Plus Al Kautsar Malang

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Pemadatan Fakta	Tema	Kode/coding
Apa yang biasanya adik lakukan ketika bertemu bapak/ibu guru?	Salim, salam dan mengucapkan salam	Mengucap salam	Etika kepada Guru	DS/S1-1/27-05-24
Bagaimana bapak atau ibu guru memebrikan perhatian kepada adik?	Sama aku juga di kasih stiker kalau habis ngerjain tugas dari bu widia	Dikasih Stiker sebagai bentuk apresiasi guru kepada siswa	Perhatian khusus	SG/S1-2/27-05-24
Apa yang paling adik sukai dalam proses pembelajaran di kelas?	Aku suka belajar sambil nonton vidio	suka belajar sambil nonton vidio	Pembelajaran yang disukai	FP/S1-3/27-05-24
Apakah adik pernah bertanya kepada guru ketika adik tidak paham?	Maju ke depan “bu saya tidak paham bu” terus di suruh gurunya “yaudah ke depan”	Bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti	Keberanian dalam bertanya	FP/S1-4/27-05-24

Bagaimana perasaan adik ketika guru membantu adik belajar dalam kelas?	Seneng bu widiya nya sabar dan gak pernah marah sama di batui belajar nya	Guru kelas yang sabar	Pendekatan emosional siswa	DS/S1-5/27-05-24
Apakah adik merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah ini?	Nyaman karena di sini temannya baik-baik.	Teman-teman yang baik	Lingkungan yang kondusif	FP/S1-6/27-05-24
Belajar yang seperti apa/bagaimana yang adik sukai?	Aku juga suka yang berkelompok, karena bareng-bareng biasanya di bantu temen kalau tidak bisa	Suka belajar berkelompok	Strategi pembelajaran yang disukai	FP/S1-7/27-05-24
Apakah adik nyaman ketika adik meminta bantuan saat pembelajaran?	Iyah temanya baik-baik suka membantu	Teman-teman yang baik	Lingkungan yang kondusif	FP/S1-8/27-05-24
Apakah adik bergembira belajar bersama teman-teman di kelas?	Senang soalnya belajar nya kelompok an, bareng-bareng	Suka karena berkelompok	Lingkungan yang kondusif	SG/S1-9/27-05-24
Apakah ada yang ingin adik sampaikan kepada bapak/ibu guru?	Tidak ada	-	Keberanian siswa menyampaikan pendapat	DS/S1-10/27-05-24

Pembelajaran apa sih yang adik sukai?	Tematik	Suka pelajaran tematik	Pembelajaran yang disukai	FP/S1-11/27- 05-24
---	---------	------------------------------	------------------------------	-----------------------

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Khalif Ivander W
 Jabatan : Siswa kelas 4
 Tanggal dan Waktu : Senin, 27 Mei 2024 (13:00-13:30)
 Tempat : Ruang Sumber SD Plus Al Kautsar Malang

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Pemadatan Fakta	Tema	Kode/coding
Apa yang biasanya adik lakukan ketika bertemu bapak/ibu guru?	Salim, salam dan assalamualaikum	Mengucapkan salam	Etika kepada Guru	DS/S2-1/27-05-24
Bagaimana bapak atau ibu guru memebrikan perhatian kepada adik?	Biasanya di kasih stiker bintang setiap pembelajaranya, jadi semangat pembelajaranya	Dikasih Stiker sebagai bentuk apresiasi guru kepada siswa	Perhatian khusus	FP/S2-2/27-05-24
Apa yang paling adik sukai dalam proses pembelajaran si kelas?	Suka belajar sambil nonton vidio, biasanya ditontonin vidio tentang pembelajaran tematik	Suka belajar sambil nonton vidio	Pembelajaran yang disukai	SG/S2-3/27-05-24
Apakah adik berpanh bertanya kepada guru	Iyah kalau ada yang tidak paham maju ke depan, terus		Keberanian dalam bertanya	FP/S2-4/27-05-24

ketika adik tidak paham?	minta ajarin gurunya.			
Bagaimana perasaan adik ketika guru membantu adik belajar dalam kelas?	Seneng karena bu widiya sabar, dibantu belajarnya, kalau dibantu belajarnya di panggil ke mejanya bu widiya.	Guru yang baik dan sabar	Pendekatan emosional siswa	DS/S2-5/27-05-24
Apakah adik merasa nyaman belajar dilingkungan sekolah ini?	Nyaman karena fasilitasnya ada kolam renang dan aku suka berenang, aku pernah ikut lomba berenang tapi sekarang pindah taekwondow.	Suka karena fasilitas yang menyenangkan	Lingkungan yang kondusif	FP/S2-6/27-05-24
Belajar yang seperti apa/bagaimana yang adik sukai?	Suka yang berkelompok karena bisa dibantu sama teman-teman, suka belajar diluar soalnya sama gurunya dikasih pertanyaan, pertanyaannya ditempel dipohon terus	Suka berkelompok karena bareng bersama teman-teman	Strategi pembelajaran yang disukai	FP/S2-7/27-05-24

	disuruh cari jawabanya			
Apakah adik nyaman ketika adik meminta bantuan saat pembelajaran?	Iyah nyaman, soalnya kalau gabisa dibantuin sama temen-temen	Teman-teman yang baik dan suka membantu	Lingkungan yang kondusif	FP/S2-8/27-05-24
Apakah adik bergembira belajar bersama teman-teman dikelas?	Senang soalnya belajarnya kelompok an, bareng-bareng	Suka karena belajar berkelompok	Lingkungan yang kondusif	SG/S2-9/27-05-24
Apakah ada yang ingin adik sampaikan kepada bapak/ibu guru?	Kalau belajar yang nyenengin, di selingi vidio supaya tidak bosan.	Belajar sambil ditampilkan vidio	Keberanian siswa menyampaikan pendapat	DS/S2-10/27-05-24
Apasih pelajaran yang adik sukai	Matematika	Suka pelajaran matematika	Pembelajaran yang disukai	FP/S2-11/27-05-24

Lampiran Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti merupakan pengamat independen.
2. Selama observasi berlangsung, peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum hasil observasi yang kemudian dibuat kesimpulan sementara.

B. Sasaran Observasi

Berikut adalah tabel beberapa aspek yang akan diamati dalam penelitian beserta indikatornya yang akan dijadikan pedoman peneliti dalam melakukan observasi, diantaranya yaitu :

Aspek yang diamati	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
Strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Al Kautsar Malang	1. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa.	✓		Guru membedakan kompetensi siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.
	2. Guru menggunakan Penggunaan media pembelajaran yang menarik.	✓		Penggunaan media puzzle huruf

	3. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa abk.	✓		Perhatian khusus yang diberikan guru kelas dan GPK dilakukan tidak hanya saat pembelajaran saja
Faktor pendukung dan penghambat guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di SD Plus AI Kautsar Malang	1. Kolaborasi yang baik antara guru kelas 4, GPK dengan orang tua 2. Semangat siswa dalam proses pembelajaran serta lingkungan belajar yang inklusif. 3. Keterbatasan siswa dalam mengingat materi pembelajaran. 4. Emosional siswa yang kurang terkontrol.	✓ ✓ ✓ ✓		
Dampak strategi guru kelas 4 dalam meningkatkan prestasi akademik siswa	1. Adanya peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar.	✓		

berkebutuhan khusus	2. Adanya peningkatan keberanian siswa dalam bertanya	✓		
---------------------	---	---	--	--

Lampiran 6 Program Pembelajaran Individual (PPI)

PPI
PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
Agustus 2023-MARET 2024

Nama Anak : Khalif Ivander Wityasatria
 Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 7 Juli 2014
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kekhususan : Suspect AKB (Kesulitan Belajar)
 Alamat : Malang

Aspek Perkembangan	Kegiatan Pembelajaran
Kognitif	a. Mengenal konsep waktu b. Bermain susun balok c. Menyusun puzzle d. Menghitung angka satuan dan puluhan dengan konsep penjumlahan dan pengurangan e. Menjawab pertanyaan sesuai situasi yang diberikan f. Membaca buku dan menceritakan kembali g. Menggambar dan menceritakan kembali
Sosial – Emosi	1. Sosial a. Menyebutkan nama teman / guru di kelas dan ruang sumber b. <i>Role Play</i> bersama guru c. Terlibat dalam permainan berkelompok d. Terlibat dalam belajar dan diskusi kelompok 2. Emosi a. Mengekspresikan diri dengan apa yang diinginkan b. Membentuk kepercayaan diri
Komunikasi / Bahasa	a. Melakukan kontak mata pada saat berkomunikasi b. Menjawab pertanyaan dan berani berargumentasi c. Mengidentifikasi diri sendiri dan orang lain d. Menonton video dongeng anak e. Bercewita

1

Fisik – Motorik	1. Motorik Halus a. Menulis kata b. Memasang lancing baju c. Menempel d. Menggantung objek e. Menggambar dengan gerakan tangan yang menyeluruh, menggeser tangan, membuat garis besar f. Merangkai benda-benda (<i>manisce</i>)
Kemandirian	2. Motorik Kasar a. Bergoyang-goyang mengikuti irama musik b. Menangkap, melempar dan menendang bola c. Menjerakan tugas sekolah secara mandiri d. Merapikan mainan dan alat tulis serta perlengkapan sekolah lainnya e. Merapikan pakaian f. Disiplin waktu

Malang, Oktober 2023

GPK

Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 7 Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis

Lampiran Hasil Pemeriksaan Psikologis					
NO	Jenjang Kelas	Nama Siswa	Catatan dan Data Guru/Ortu	Kesimpulan Permasalahannya	Saran Penanganan
1	TKB	Lilinn Kauri	<ul style="list-style-type: none"> • Diagnosa suspek ASD (Autism Spectrum Disorder): oleh dokter anak usia 5 tahun. • Melakukan terapi perilaku secara rutin di lembaga Cinto Azanda sejak 2021 (terapi perilaku, terapi bicara, sensori integrasi) • Tidak dapat mengikuti arahan klasikal dan lisan individual. • Menunjukkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif: Konsentrasi pendek. Sulit untuk fokus lama dalam pengerjaan tugas kecil-kecil pada hal yang diminati. Kemampuan motorik baik dalam objek visual cukup tajam pengamatan dalam detail (menggambar, menyusun puzzle). • Motorik: Motorik halus perlu distimulasi lagi (balok kayu cenderung besar dan di luar garis, belum mampu memaka pakaian sendiri, menggantung sesuai garis dll) • Perilaku: Masih suka bermain dari tempat duduk dan lari keluar kelas. Sulit dihilangkan dari hal yang diauka. Berteriak dan menangis jika kemauannya tidak ditunai. Masih sering corat-coret dan merusak mainan dan peralatan di kelas. • Emosi: Timbul masih meltdow-ledak saat keinginan tidak ditunai dengan berteriak, menangis, memukul, melengket barang. Belum mampu dan mengerti 	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif: Melatih kemampuan <i>problem solving</i> dan mempertajam kognisi dengan media puzzle (berbagai macam bentuk dan level). Mempertajam tingkat konsentrasinya dengan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik atau yang dapat membuat fokus dan diminati. • Motorik: Stimulasi motorik halusnya dengan kegiatan <i>pre-writing skill</i> (menggantung, merikan garis, menggores, merosak, menjahit, menyusun lego dll) serta latihan kemampuan menulis dengan latihan menulis (kotak besar dan kecil) • Perilaku: Modifikasi perilaku dengan penerapan <i>jabri</i> atau <i>self-lari</i> yang jelas dan ketes untuk kegiatan selama di sekolah dan rumah dirangsang dengan adanya pengantar dan koneksi kearah peristiwanya (dapat positif). • Emosi: Perlu ada waktu untuk <i>release stress</i> yaitu ada

Lampiran 8 Contoh Soal Ujian Siswa Berkebutuhan Khusus

NAMA :

KELAS :

HARI,TANGGAL :

WAKTU :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang tepat !



1.

Profesi gambar di atas adalah ...

- a. Koki
- b. Pilot
- c. polisi



2.

Profesi pada gambar di atas adalah ...

- a. Polisi
- b. Pilot
- c. Pemadam Kebakaran



3.

Kalimat yang sesuai dengan gambar di atas adalah ...

- a. Ibu sedang belanja di pasar
- b. Ibu sedang mencuci pakaian
- c. Ibu sedang memasak di dapur



4.

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

	
<p>Wawancara Guru Kelas 4</p>	<p>Wawancara Guru Pembimbing Khusus (GPK)</p>
	
<p>Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus</p>	<p>Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus</p>
	
<p>Media puzzel gambar</p>	<p>Media puzzel huruf</p>

	
<p>Ruang Sumber Ruang untuk bimbingan siswa ABK</p>	<p>Pojok membaca</p>
	
<p>Bimbingan di ruang sumber dengan guru GPK</p>	<p>Pelaksanaan Ujian Siswa ABK</p>

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa



Nama : M. Mulky Fardhan Zakariyah
NIM : 200103110130
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl Diponegoro, rt 33, rw 07, Sumpersuko, Kec. Tajinan, Kab.
Malang
No. HP : 089528340040
Alamat Email : zakariyahmulky@gmail.com